

**MENGUKUR TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH
DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEK PADA
BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2009-2017**



Oleh:

**MEYTA EVRIANI MARETA
NIM: 1536100195**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden
Fatah Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Ahlimadya (A.md)**

**PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

2018



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl.Prof K.H Zainal Abidin Fikri. KM 3,5 Telepon (0711) 353276, Palembang 30126



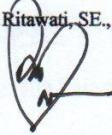

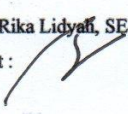
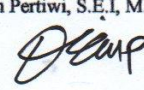
Formulir E.4

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR
PROGRAM D3 PERBANKAN SYARIAH

Nama : Meyta Evriani Mareta
NIM/Jurusan : 1536100195/D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan menggunakan Metode RGEC pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2017

Telah diterima dalam ujian munaqosyah pada hari/tanggal : Jum'at, 27 Juli 2018

PANITIA UJIAN MUNAQOSAH

Tanggal	Pembimbing Utama	: Mawardi, SE., M.Si.Ak t.t : 
Tanggal	Pembimbing Kedua	: Dessy Handayani, SE., M.Si t.t : 
Tanggal	Penguji Utama	: RA. Ritawati, SE., M.H.I, M.Si t.t : 
Tanggal	Penguji Kedua	: Yusiresita Pajaria, SE., M.Si t.t : 
Tanggal 05/2018	Ketua Sidang	: Rika Lidyafi, SE., M.Si.Ak., CA t.t : 
Tanggal	Sekretaris	: Dian Pertiwi, S.E.I, M.S.I t.t : 



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl.Prof K.H Zainal Abidin Fikri. KM 3,5 Telepon (0711) 353276, Palembang 30126

Formulir D.2

Hal : **Mohon Izin Penjilidan Tugas Akhir**

Kepada Yth.
Ibu Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

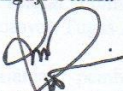
Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Meyta Evriani Mareta
NIM/Jurusan : 1536100195/D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan menggunakan metode RGEC pada Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2017

Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap tugas akhirnya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid tugas akhirnya agar dapat mengurus ijazahnya.


Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Penguji Utama

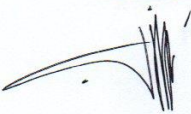

RA. Ritawati, SE, M.H.I, M.Si
NIP. 197206172007102004

Palembang, 8 Agustus 2018

Penguji Kedua


Yusiresita Pajaria, SE, M.Si
NIK.

Mengetahui
Wakil Dekan I


Dr. Maftukhatusolikha, M.Ag
NIP.197509282006042001



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
Jl. Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5
Telp. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>

Formulir C

No. :
Hal : *Persetujuan Tugas Akhir Untuk Diuji*

Kepada Yth.
Ketua Program Studi
D3 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah
di
Palembang

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kami menyampaikan bahwa Tugas Akhir mahasiswa :

Nama : Meyta Evriani Mareta
NIM : 1536100195
Program Studi : D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan menggunakan Metode RGEC pada Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2017

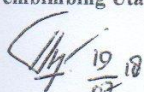
Telah selesai dibimbing seluruhnya dan dapat diajukan untuk mengikuti Ujian Munaqasyah Tugas Akhir.

Demikianlah pemberitahuan kami, bersama ini dilampirkan Tugas Akhir mahasiswa yang bersangkutan.

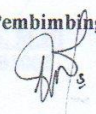
Wassalamuaalaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, Juli 2018

Pembimbing Utama


Mawardi, S.E., M.Si, Ak
NIP. 197302042006041002

Pembimbing Kedua


Dessy Handayani, S.E., M.Si
NIK.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl.Prof.K.H Zainal Abidin Fikri, KM 3,5 Telepon (0711) 353276, Palembang 30126

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Berjudul : Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan menggunakan Metode RGEC pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2017

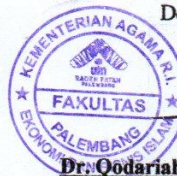
Ditulis Oleh : Meyta Evriani Mareta

NIM : 1536100195

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Ahli Madya Perbankan Syariah
(A.Md)

Palembang, Agustus 2018

Dekan



Dr. Qodariah Barkah, M.Hi
NIP.197011261997032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl.Prof K.H Zainal Abidin Fikri. KM 3,5 Telepon (0711) 353276, Palembang 30126

HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Nama : Meyta Evriani Mareta
Nim : 1536100195
Jurusan : D3 Perbankan Syariah
Judul : Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan
menggunakan Metode RGEC pada Bank Syariah Mandiri Tahun
2009-2017

Palembang, Agustus 2018

Ketua Program Studi

Dinnul Alfian Akbar, S.E., M.Si

NIP. 197803272003121003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Meyta Evriani Mareta
NIM : 1536100195
Jenjang : D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan menggunakan Metode RGEC Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2017

Menyatakan, bahwa Tugas Akhir ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, Juli 2017



Meyta Evriani Mareta

1536100195

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“If you see the wonder of a fairy tale, you can take the future
even if you fail.”

Kupersembahkan kepada :

- **Kedua Orangtuaku Tercinta**
- **Saudara-Saudariku Tercinta**
- **Seluruh Keluarga Besarku**
- **Keluarga Kecil dalam Lingkaran FEBI**
- **Semua Dosenku**
- **Sahabat-sahabatku**
- **Almamater Kebangganku**

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji Syukur kehadiran Allah S.W.T, karena atas izinNya jualah penulisan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Penulisan Tugas Akhir ini mengambil judul **“Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan menggunakan metode RGEC pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2017.”**

Tugas Akhir ini penyusun sajikan dalam rangka memenuhi persyaratan yang diwajibkan kepada seluruh mahasiswa/mahasiswi D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Ahlimadya (A.md).

Dengan selesainya penyusunan Tugas Akhir ini, penyusun banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik bimbingan, saran-saran atau masukan secara moral maupun material, tanpa bantuan tersebut penyusun banyak mengalami kesulitan dan rintangan. Untuk itu kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, penyusun menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A., Ph. D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Ibu Dr. Qodariah Barkah, M.H.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.

3. Bapak Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Mawardi, SE., M.Si. Ak selaku Pembimbing pertama dan Ibu Dessy Handayani, SE., M.Si selaku Pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktu dengan penuh kesabaran dan perhatian dalam memberikan banyak ide pemikiran, bimbingan, nasehat, pengarahan, serta kritik dan saran yang sangat berguna bagi penulis selama pengerjaan Tugas Akhir sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang direncanakan.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama ini.
6. Kepada Orang Tua penulis tercinta H. Melly Fauzar dan Evi Royani serta saudara/saudari-ku Muhammad Ario Wibowo S.Si, Muhammad Merza Iqbal Efrigo dan Salsa Billa yang selalu mendoakan dan memberi dukungan sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Sahabat-sahabat terdekat saya Bella Fitriyah Nanda, Bella Permata Novliantiari, Ika Riyani, Dea Rahmadani, Yeyen Multiya F dan Fitria Karmila yang selalu menyemangati saya.
8. Muhammad Rizky yang selalu memberikan semangat, doa serta dukungan jarak jauhnya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
9. Teman-teman C3 dan teman se-angkatan 2015.

Penulis sangat menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran maupun kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kemajuan penulisan-penulisan serupa di masa yang akan datang. Mohon maaf dan terima kasih yang sebesar-besarnya juga kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Semoga Tugas Akhir ini dapat berguna dalam menambah wawasan dan pengetahuan.

Palembang, Juli 2018

Penulis,

Meyta Evriani Mareta
1536100195

**MENGUKUR TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN
MENGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK SYARIAH MANDIRI
TAHUN 2009-2017**

Oleh:

MEYTA EVRIANI MARETA

1536100195

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2017 diukur menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif pada perusahaan dengan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini menganalisis variable mandiri yang tidak dihubungkan atau dibandingkan dengan variabel lain. Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan triwulan dan laporan tata kelola perusahaan tahunan yang kemudian ditabulasikan untuk menentukan kategori perusahaan perbankan tersebut dapat dikatakan sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri diukur dengan menggunakan metode RGEC merupakan Bank Syariah yang beradaptakondisisehat.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank, RGEC

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Bank Syariah	10
B. Tingkat Kesehatan Bank	11
C. Risiko	13
D. Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.....	16
E. Kerangka Pemikiran.....	28
F. Penelitian Terdahulu	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	
1. Variabel Penelitian.....	33
2. Definisi Operasional	33
B. Jenis dan Sumber Data.....	35
C. Objek Penelitian.....	36

D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisa Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Data Umum	
a. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri	41
b. Visi dan Misi	43
2. Deskripsi Khusus	
a. Penilaian Kesehatan Bank	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Aset 11 Bank Umum Syariah	5
Tabel 2.1	Jenis-jenis risiko beserta uraian penjelasan	15
Tabel 2.2	Matriks Penetapan Peringkat NPF	19
Tabel 2.3	Matriks Penetapan Peringkat FDR.....	20
Tabel 2.4	Matriks Penetapan Peringkat GCG	22
Tabel 2.5	Matriks Penetapan Peringkat ROA	23
Tabel 2.6	Matriks Penetapan Peringkat ROE	24
Tabel 2.7	Matriks Penetapan Peringkat NIM.....	25
Tabel 2.8	Matriks Penetapan Peringkat BOPO	26
Tabel 2.9	Matriks Penetapan Peringkat CAR.....	27
Tabel 2.10	Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1	Bobot Penetapan Peringkat Komposit	38
Tabel 4.1	Perhitungan rasio NPF Triwulan.....	44
Tabel 4.2	Perhitungan rasio FDR Triwulan	45
Tabel 4.3	Kriteria Penetapan GCG	48
Tabel 4.4	Perhitungan rasio ROA Triwulan	49
Tabel 4.5	Perhitungan rasio ROE Triwulan	50
Tabel 4.6	Perhitungan rasio NIM Triwulan	51
Tabel 4.7	Perhitungan rasio BOPO Triwulan	52
Tabel 4.8	Perhitungan rasio CAR Triwulan	53
Tabel 4.9	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BSM tahun 2009	54
Tabel 4.10	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BSM tahun 2010	58
Tabel 4.11	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BSM tahun 2011	61
Tabel 4.12	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BSM tahun 2012	65
Tabel 4.13	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BSM tahun 2013	68
Tabel 4.14	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BSM tahun 2014	72
Tabel 4.15	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BSM tahun 2015	75
Tabel 4.16	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BSM tahun 2016	78
Tabel 4.17	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BSM tahun 2017	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan memiliki peran penting dalam pembangunan khususnya dalam menunjang pertumbuhan ekonomi negara. Lembaga keuangan perbankan merupakan sebuah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, menyalurkan uang, dan memberikan pelayanan pengiriman uang. Pada dasarnya ketiga fungsi tersebut sudah dilaksanakan ketika zaman Rasulullah walaupun belum dikelola dengan baik. Oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwa secara substansial fungsi bank ketika zaman Rasulullah sudah ada.¹

Bank merupakan suatu lembaga yang mendapatkan izin untuk mengerahkan dana yang berasal dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat berupa pinjaman, sehingga bank berfungsi sebagai perantara antara penabung dan pemakai akhir, rumah tangga dan perusahaan.

Pada sisi lain kinerja bank dapat pula dijadikan sebagai tolak ukur kesehatan bank tersebut. Secara intuitif, dapat dikatakan bahwa bank yang sehat akan mendapat dukungan dan kepercayaan dari masyarakat serta mampu menghasilkan laba yang optimal. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, bank wajib memelihara kesehatannya sebagai cerminan kondisi dan kinerja bank yang merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus

¹Dr.Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia Edisi Pertama*, (Jakarta: Prenamedia Group,2015), hal.12

pengawasan terhadap bank. Kesehatan bank adalah menyangkut kepentingan semua pihak (*stakeholders*) yaitu pemilik bank, manajemen bank, masyarakat sebagai pengguna jasa bank dan pemerintah sebagai *regulator*.

Permasalahan perbankan pada tahun 1997 saat terjadinya krisis moneter merupakan bukti bahwa masih banyak bank di Indonesia yang belum sehat. Permasalahan tersebut masih berlanjut hingga sekarang yang ditunjukkan dengan adanya krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir. Permasalahan tersebut juga memberikan pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen resiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan.

Pengertian tingkat kesehatan bank secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank, dan pihak lainnya. Kondisi bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko. Apalagi perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur resiko yang dihadapi bank. Perubahan eksposur resiko bank dan penerapan manajemen resiko akan

mempengaruhi profil risiko bank, yang selanjutnya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan.²

Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perkenomian secara keseluruhan. Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat. Selain itu, suatu bank harus senantiasa memenuhi berbagai ketentuan yang mengacu pada prinsip-prinsip kehati-hatian di bidang perbankan.

Oleh karena itu untuk memonitoring kegiatan perbankan agar berada di kondisi yang stabil, Bank Indonesia selaku Bank Sentral di Indonesia mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang harus dipatuhi oleh bank-bank yang dibawah naungannya baik Bank Umum Konvensional, maupun Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Syariah. Seperti yang tertuang dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR Tahun 1997 dan surat edaran Bank Indonesia No.30/3/UPPB Tahun 1997 yaitu tentang Tata cara Penilaian Tingkat kesehatan Bank Indonesia. Penilaian ini dengan memperhatikan beberapa komponen yang biasa disebut dengan istilah CAMEL yaitu *Capital* (Permodalan), *Assets* (Aktiva),

²Djoni S Gozali, S.H.,M.Hum. dan Rachmadi Usman, S.H.,M.H., Hukum Perbankan (Jakarta: Sinar Grafika, Cet.2, 2012) hal.628

Management (Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas).³ Kemudian bertambah satu lagi komponen yaitu *Sensitivity of market* (sensitivitas terhadap resiko pasar) sehingga berubah menjadi CAMELS sesuai dengan edaran Bank Indonesia No.6/23/DNP Tahun 2004.⁴

Peneliti mengambil objek penelitian pada bank umum syariah PT. Bank Syariah Mandiri, dengan alasan karena tertarik melihat perusahaan Bank Syariah Mandiri merupakan perusahaan paling unggul dalam industri perbankan syariah di Indonesia dan juga sumber data informasi laporan keuangan yang lengkap di website resmi Bank Syariah Mandiri. Keunggulan Bank Syariah Mandiri terlihat dari banyaknya perolehan penghargaan yang didapat selama enam tahun terakhir ini, tepatnya dari tahun 2012-2017. Diantaranya seperti *Good Corporate Governance* 2017 dari majalah SWA dan *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) untuk kategori *The Most Trusted Company Based on Corporate Governance Perception Index Award* untuk yang ke-6 kalinya berturut-turut, *Indonesian Best Banking Brand Award* 2016, *Indonesian Best Brand* 2016, *The Best Digital Brand* 2011-2015, *Asiamoney Islamic Bank Award* 2014, *The Most Expansive Financing Islamic Full Pledge Bank* 2013, *Investor Award* 2012, dan masih banyak lagi penghargaan lainnya.

³ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/3/UPPB Tahun 1997 Tata cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia. 30 April 1997. www.bi.go.id

⁴ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DNP Tahun 2004. Penilaian Kemampuan dan Kepatuhan pada Bank Umum dan BPR. 9 Agustus 2004. www.bi.go.id

Penghargaan-penghargaan yang diperoleh Bank Syariah Mandiri tidak terlepas dari pertumbuhan Bank Syariah Mandiri sendiri. Jika dilihat dari total aset dalam beberapa tahun terakhir ini total asetnya mengalami peningkatan.

Tabel 1.1
Perbandingan Jumlah Aset 11 Bank Syariah di Indonesia Periode 2009-2017
(Disajikan dalam Triliun Rupiah)

Nama Bank	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Bank Syariah Mandiri	22,04	32,5	48,7	54,2	63,9	66,9	70,3	78,8	87,9
Bank Muamalat	16,02	21,4	32,5	44,9	54,7	62,41	57,14	55,78	61,69
Bank BRI Syariah	3,2	6,9	11,2	14,1	17,4	20,3	24,2	27,6	31,5
Bank Mega Syariah	-	-	5,5	8,6	9,12	7,04	5,59	6,13	7,03
Bank BNI Syariah	4,8	6,4	8,5	10,6	14,7	19,4	23,0	28,3	38,8
Bank Panin Syariah	0,16	0,45	1,1	2,1	4,1	6,20	7,13	8,75	8,62
Bank BJB Syariah	32,4	43,4	54,4	70,8	70,9	6,1	6,4	7,4	7,7
Bank Syariah Bukopin	1,9	2,2	2,7	3,6	4,3	5,16	5,87	6,90	7,16
Bank Maybank Syariah	1,3	1,4	1,6	2,1	2,3	2,4	1,7	1,3	1,2
Bank Victoria Syariah	-	0,33	0,64	0,93	1,3	1,4	1,3	1,6	2,0
Bank BCA Syariah	0,78	0,87	1,3	1,6	2,1	2,9	4,3	4,9	5,9

Sumber: Olah data dari laporan keuangan masing-masing bank.

Apabila dilihat dari total aset yang dimiliki oleh 11 bank umum syariah yang ada di Indonesia dilihat dalam 9 (sembilan) tahun terakhir pada periode 2009-2017, terlihat bahwa Bank Syariah Mandiri yang mempunyai jumlah aset paling tinggi jika dibandingkan dengan bank syariah lainnya. Dengan ini dapat disimpulkan, Bank Syariah Mandiri memiliki kinerja terbaik dalam mengelola manajemen risiko bank salah satunya Rasio permodalan (*capital*) sehingga dapat mengantisipasi tingkat pelayanan dan meningkatkan kepercayaan nasabah dalam menginvestasikan uang mereka ke Bank Syariah Mandiri. Kepercayaan nasabah bahwa Bank Syariah Mandiri tidak akan mengalami *kolaps* atau kebangkrutan dilihat dari kenaikan total aset dan permodalan (*capital*) yang meningkat setiap tahunnya.

Melihat perkembangannya yang sangat pesat diperlukan adanya suatu alat ukur yang dapat digunakan sebagai penilai kinerja tata kelola perusahaan dan kesehatan bank umum syariah. Oleh sebab itu, pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank untuk menentukan kebijakan-kebijakan dan mempertahankan kelangsungan operasional bank dalam menghadapi persaingan dengan bank lain pada periode berikutnya.

Kualitas manajemen yang baik dapat diketahui dari hasil penerapan manajemen risiko dan GCG di bank tersebut. Dengan kata lain, penilaian faktor rentabilitas dan permodalan hanya merupakan dampak dari strategi yang dilakukan oleh manajemen. Metode RGEC ini berlaku secara efektif sejak tanggal 11 Januari 2012 yaitu untuk penilaian tingkat kesehatan bank periode yang berakhir 31 Desember 2011 dan sekaligus mencabut PBI No. 6/10/PBI/2004

tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan metode CAMELS.⁵

Kemudian adanya pengalaman dari krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan Manajemen Resikodan *Good Corporate Governance* (CGC) yang memadai. Mengingat betapa pentingnya kualitas manajemen terhadap bank. Penilaian tingkat kesehatan bank digunakan untuk mengetahui apakah bank tersebut dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Hal tersebut bertujuan agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat serta menerapkan GCG dan Manajemen Risiko yang lebih baik sehingga Bank lebih cepat, serta menerapkan GCG dan Manajemen risiko yang lebih baik sehingga Bank lebih tahan terhadap krisis. Sejalan dengan perkembangan tersebut maka Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor yaitu *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (CGC), *Earnings* (Rentabilitas) dan *Capital* (Permodalan) atau disingkat dengan istilah RGEC berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011 yang merupakan petunjuk pelaksanaan dari peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI Tahun 2011 tentang

⁵ Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.⁶ Oleh karena itu peneliti mencoba mengukur tingkat kesehatan bank syariah dengan menggunakan metode RGEC. Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul penelitian ini berjudul **“MENGUKUR TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2009-2017 .”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengukuran Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Syariah Mandiri ditinjau dari aspek RGEC pada tahun 2009-2017?
2. Apakah termasuk dalam kategori sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat apabila diukur dengan metode RGEC?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengukur tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dengan menggunakan metode RGEC dan juga untuk mengetahui Apakah termasuk dalam kategori sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat dinilai dengan metode RGEC.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

⁶ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. www.bi.go.id

1. Manfaat Bagi Penulis

Diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti karena menerapkan ilmu yang sudah didapat selama di bangku kuliah sehingga dapat diaplikasikan dalam penelitian dan menambah pengalaman dan pengetahuan tentang kesehatan Bank dengan menggunakan metode RGEC.

2. Manfaat Bagi Pengguna Teori

Diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC

3. Manfaat Bagi pengguna Informasi

Diharapkan dapat memberikan wacana alternatif bagi para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami faktor beragama islam menjadi salah satu alasan karena pandangan islam, bunga yang diterapkan oleh bank Konvensional merupakan riba dan berhukum haram.

Kehadiran unit usaha syariah bank konvensional menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat islam, yang selama ini mengalami kejenuhan dalam menikmati pelayanan perbankan dengan sistem bunga.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah menurut UU Nomor 21 tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas BUS dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Pengertian Perbankan Syariah sering disamakan dengan pengertian Bank Syariah, padahal dua hal ini amat berbeda. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses pelaksanaan usahanya. Jadi, perbankan syariah ini lebih komprehensif dibandingkan bank syariah karena bank syariah hanya aspek kelembagaan.

Selanjutnya, kita dapat lihat pengertian Bank dan Perbankan Syariah menurut UU Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Adapun pengertiannya adalah sebagai berikut.

1. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.
2. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Ada sesuatu yang penting untuk diketahui bahwa regulasi perbankan syariah di

Indonesia merupakan bagian dari regulasi industri jasa keuangan yang cakupannya lebih luas.

B. Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.⁷ Kesehatan bank mencakup seluruh kegiatan yang dilakukan oleh bank, kegiatan tersebut meliputi:

1. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri.
2. Kemampuan mengelola dana. Bank hendaknya mampu mengelola dananya dengan baik, mulai dari mencari sumber-sumber dana bank, mengatur regulasi dana bank agar tidak terjadi kredit macet dan bank kekurangan dana, serta mengatur agar dapat selalu memecahkan masalah keuangan yang dihadapi.
3. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.
4. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Meningkatnya produk dan jasa perbankan syariah yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi bank berdasarkan prinsip syariah. Perubahan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko akan

⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017)* hal.93

memengaruhi profil risiko yang selanjutnya berakibat pada kondisi bank berdasarkan prinsip syariah secara keseluruhan. Penilaian tingkat kesehatan bank syariah dan penilaian manajemen risiko dibedakan, namun terdapat perpotongan antara keduanya. Penilaian tingkat kesehatan telah memasukkan risiko yang melekat pada aktivitas bank (*inherent risk*) yang merupakan bagian dari proses penilaian manajemen risiko.

Perkembangan metodologi penilaian kondisi bank yang bersifat dinamis mendorong pengaturan kembali sistem penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah agar dapat memberikan gambaran tentang kondisi saat ini dan pada waktu mendatang. Pengaturan kembali penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif serta penambahan faktor penilaian.

Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank syariah tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha pada waktu yang akan datang, sedangkan bagi BI, antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

Sesuai dengan PBI No.9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah sebagaimana diatur lebih teknis dalam Surat Edaran BI (SE BI) No.9/24/DPBS tanggal 30 Oktober 2007 dinyatakan bahwa bank wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah dalam rangka menjaga atau meningkatkan tingkat kesehatan bank.

Seluruh komisaris dan direksi bank syariah wajib memantau dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan agar tingkat kesehatan bank syariah dapat dipenuhi.

Penilaian tingkat kesehatan bank syariah mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Permodalan (*capital*)
- b. Kualitas Aset (*asset quality*)
- c. Manajemen (*management*)
- d. Rentabilitas (*earning*)
- e. Likuiditas (*liquidity*)
- f. Sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*)

C. Risiko

Menurut PBI No. 13/25/PBI/2011 tentang penerapan manajemen risiko bagi BUS dan UUS. Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Sementara itu, risiko kerugian adalah kerugian yang terjadisebagai konsekuensi langsung atau tidak langsung dari kejadian risiko. Kerugian itu bisa berbentuk finansial atau non finansial.⁸

Penerapan manajemen risiko di bank syariah wajib disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan bank. Kompleksitas usaha adalah keragaman dalam jenis transaksi produk/jasa dan

⁸ Bambang Rianto Rustam, “*Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*” (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2013) hal.30

jaringan usaha. Sementara itu, kemampuan bank meliputi kemampuan keuangan, infrastruktur pendukung dan kemampuan sumber daya insani.

Supervisor mewajibkan perbankan syariah untuk menerapkan manajemen risiko untuk program-program sebagai berikut.

- a. Risiko Kredit
- b. Risiko Pasar
- c. Risiko likuiditas
- d. Risiko Operasional
- e. Risiko Hukum
- f. Risiko Reputasi
- g. Risiko Strategis
- h. Risiko Kepatuhan

Selain risiko-risiko tersebut, bank syariah harus pula menerapkan manajemen risiko untuk risiko imbal hasil (*rate of return risk*) dan risiko investasi ekuitas (*equity investment risk*).

Tabel 2.1

Jenis-jenis risiko beserta uraian penjelasan risiko

Jenis Risiko	Uraian
Risiko Kredit	Risiko kredit adalah risiko akibat keagalannasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati.
Risiko Pasar	Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko berupa perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan.
Risiko Likuiditas	Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.
Risiko Operasional	Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank.
Risiko Hukum	Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna.
Risiko Reputasi	Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.
Risiko Strategis	Risiko Strategis adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengamblan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Risiko Kepatuhan	Risiko kepatuhan adalah risiko akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku serta prinsip syariah.
Risiko Imbal Hasil	Risiko Imbal Hasil adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana, yang dapat memengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga bank.
Risiko Investasi	Risiko Investasi adalah risiko akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan bagi hasil berbasis bagi hasil.

Sumber: PBI No.13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

D. Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC

Krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan Manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada Bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penelitian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBRR*) baik secara individual maupun konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*) dan

Permodalan (*Capital*) atau disingkat menjadi metode RGEC menggantikan penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004. Dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No/13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian terhadap faktor-faktor RGEC terdiri dari:

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen resiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis risiko yaitu (1) Risiko kredit. Risiko kredit pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali. (2) Risiko pasar. Suatu risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor-faktor pasar. (3) Risiko likuiditas. Risiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya rush-penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank. (4) Risiko operasional. Risiko kerugian yang dapat diakibatkan oleh kegagalan yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal. (5) Risiko hukum. Risiko dari ketidakpastian tindakan atau tuntutan atau ketidakpastian dari pelaksanaan atau interpretasi dari kontrak, hukum atau peraturan. (6) Risiko strategik. Risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal. (7) Risiko kepatuhan. Risiko yang disebabkan oleh ketidakpatuhan suatu bank untuk melaksanakan perundang-

undangan dan ketentuan lain yang berlaku, dan (8) Risiko reputasi. Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Masing-masing dibagi lagi menjadi dua bagian yaitu tingkat risiko inhern dan kualitas penerapan manajemen risiko. Sehingga penilaian untuk risiko terdapat enam belas penilaian. Meninjau tingkat risiko terbagi atas lima tingkat. Semakin kecil poin yang diterima maka kesehatan bank dari sisi risiko tersebut semakin baik.

1.1 Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam dana (*borrower*). Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan atau lapangan usaha tertentu.

Risiko kredit dengan menghitung rasio *NonPerforming Financing* (NPF). NPF merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri yang diukur menggunakan satuan persentase (%) yang diteliti selama periode 2009-2017.

NPF dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 2.2

**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Non Performing Financing*
(NPF)**

Peringkat	Nilai	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPF < 2\%$
2	Sehat	$2\% < NPF \leq 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% < NPF \leq 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% < NPF \leq 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPF \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tahun 2004

1.2 Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko ini disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*finding liquidity risk*).

Risiko likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah. Risiko ini disebut sebagai risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*).

Risiko likuiditas dengan menghitung rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kewajibannya kepada para nasabah dalam yang telah menanamkan modalnya dalam bentuk kredit-kredit yang diberikan kepada debitur.

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah perbandingan antara total pembiayaan yang dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun pada Bank Syariah Mandiri Indonesia yang diukur dengan satuan persentase (%) yang diteliti selama periode 2009-2017.

FDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.3

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Financing to Deposit Ratio*(FDR)

Peringkat	Nilai	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{FDR} \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% \leq \text{FDR} < 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% \leq \text{FDR} < 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% \leq \text{FDR} < 120\%$
5	Tidak Sehat	$\text{FDR} \geq 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tahun 2004

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu tata kelola bank syariah yang menerapkan prinsip-prinsip **keterbukaan** (*transparency*), **akuntabilitas** (*accountability*), **pertanggung jawaban** (*responsibility*), **profesional** (*professional*), dan **kewajaran** (*fairness*).⁹

PBI nomor 8/14/PBI/2006 menyebutkan bahwa setiap bank wajib menerapkan GCG, termasuk melakukan *self-assesment* dan menyampaikan

⁹ Bambang Rianto Rustam, “*Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*” (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2013) hal.397

laporan pelaksanaan GCG. *Self Assesment* GCG dilakukan dengan mengisi kertas kerja *Self assement* pada Laporan tahunan Bank Syariah Mandiri yang dipublikasikan melalui www.ojk.go.id yang diteliti selama periode 2009-2017. Aspek yang dinilai dalam komponen GCG terdiri dari sebelas faktor penilaian yaitu: (1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komisaris. (2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi. (3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. (4) Penanganan benturan kepentingan. (5) Penerapan fungsi kepatuhan bank. (6) Penerapan fungsi audit intern. (7) Fungsi audit ektern. (8) Penerapan manajemen risiko termasuk system pendendalian intern. (9) Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*). (10) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan *good corporate governance*, serta pelaporan internal. (11) Rencana strategis bank.

Dari sebelas faktor komponen GCG diatas, tiap bank dapat menghitung bobot dari masing-masing aspek tersebut dan menetapkan hasil peringkat dengan penetapan klasifikasi peringkat komposit sebagai berikut.

Tabel 2.4

**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Good Corporate Governance*
(GCG)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Memiliki NK < 1,5
2	Sehat	Memiliki NK $1,5 \leq$ NK < 2,5
3	Cukup Sehat	Memiliki NK $2,5 \leq$ NK 3,5
4	Kurang Sehat	Memiliki NK $3,5 \leq$ NK 4,5
5	Tidak Sehat	Memiliki NK $4,5 \leq$ NK 5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP/2007

3. *Earnings* (Rentabilitas)

Earnings adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian faktor rentabilitas dapat dihitung dengan menggunakan 2 rumus yaitu ROA (*Return On Assets*) dan NIM (*Net Interest Margin*). Komponen laba aktual terhadap proyeksi anggaran dan kemampuan komponen laba dalam meningkatkan permodalan. Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung *core-earning*, dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan.

a. *Return On Assets* (ROA)

ROA adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini disebut juga dengan rentabilitas ekonomis. Dalam ROA, laba yang dihasilkan ialah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT.

ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan pada matriks kriteria penetapan peringkat faktor rentabilitas pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 diperoleh standar untuk rasio ROA sebagai berikut.

Tabel 2.5

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Return On Asset (ROA)*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$\text{ROA} > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% \leq \text{ROA} \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% \leq \text{ROA} < 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% \leq \text{ROA} < 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$\text{ROA} \geq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

b. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100$$

Berdasarkan pada matriks kriteria penetapan peringkat faktor rentabilitas pada Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 diperoleh standar untuk rasio ROE sebagai berikut.

Tabel 2.6

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Return On Equity* (ROE)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Perolehan laba sangat sehat (rasio diatas 20%)
2	Sehat	Perolehan laba tinggi (rasio ROE berkisar antara 12,51% sampai dengan 20%)
3	Cukup Sehat	Perolehan laba cukup tinggi (rasio ROE berkisar antara 5,01% sampai dengan 12,5%)
4	Kurang Sehat	Perolehan laba rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROE mengarah negatif rasio berkisar antara 0% sampai dengan 5%)
5	Tidak Sehat	Bank mengalami kerugian yang besar (ROE negatif, rasio dibawah 0%)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

c. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin atau Margin Bunga Bersih adalah ukuran perbedaan antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya, deposito), relatif terhadap jumlah mereka (bunga produktif) aset.

Net Interest Margin dapat dihitung dengan Rumus sebagai berikut.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Berdasarkan pada matriks kriteria penetapan peringkat faktor rentabilitas pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 diperoleh standar untuk rasio NIM sebagai berikut

Tabel 2.7

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Net Interest Margin* (NIM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$5\% < \text{NIM}$
2	Sehat	$2,01\% < \text{NIM} \leq 5\%$
3	Cukup Sehat	$1,5\% < \text{NIM} \leq 2\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < \text{NIM} \leq 1,49\%$
5	Tidak Sehat	$\text{NIM} < 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/BP/2011

d. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki guna menghasilkan laba bersih operasi dan laba non operasi.

BOPO dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.¹⁰

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional} + \text{Pendapatan Operasional}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan pada matriks kriteria penetapan peringkat faktor rentabilitas pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 diperoleh standar untuk rasio BOPO sebagai berikut.

¹⁰ Drs. Jumingan, S.E., MM., M.Si. "Analisis Laporan Keuangan" (2011:246)

Tabel 2.8

**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Beban Operasional
Pendapatan Operasional (BOPO)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Tingkat efisiensi sangat baik (rasio BOPO kurang dari 83%)
2	Sehat	Tingkat efisiensi baik (rasio BOPO berkisar antara 83% sampai dengan 85%)
3	Cukup Sehat	Tingkat efisiensi cukup baik (rasio BOPO berkisar antara 85% sampai dengan 87%)
4	Kurang Sehat	Tingkat efisiensi cukup baik (rasio BOPO berkisar antara 87% sampai dengan 89%)
5	Tidak Sehat	Tingkat efisiensi sangat buruk (rasio diatas 89%)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011.

e. Capital (Permodalan)

Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain yaitu rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank. Capital dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Capital Adequacy Ratio dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Berdasarkan pada matriks kriteria penetapan peringkat faktor permodalan pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 diperoleh standar untuk rasio KPMM sebagai berikut

Tabel 2.9

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Capital Adequacy Ratio(CAR)

Peringkat	Nilai	Kriteria
1	Sangat Sehat	KPMM > 12%
2	Sehat	9% ≤ KPMM < 12%
3	Cukup Sehat	8% ≤ KPMM < 9%
4	Kurang Sehat	6% ≤ KPMM < 8%
5	Tidak Sehat	KPMM ≤ 6%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011.

Dengan pesatnya perkembangan perbankan di Indonesia yang antara lain ditandai dengan banyaknya bank-bank yang bermunculan, maka sangat diperlukan suatu pengawasan terhadap bank-bank tersebut.

Bank sebagai perantara penghubung antara pihak penabung dan peminjam memiliki risiko-risiko yang sangat besar. Risiko tersebut bermacam-macam yaitu risiko kredit, risiko likuiditas maupun risiko permodalan. Dari risiko tersebut inilah sebuah perbankan harus benar-benar dipantau agar dapat berjalan sebagaimana mestinya. Menurut Lotus Mega Fortrania, Ulfi Kartika Oktaviana (2015), Penilaian kesehatan bank secara umum telah mengalami perubahan sejak pertama kali diberlakukan pada tahun 1999 yaitu CAMEL kemudian diubah

menjadi CAMELS dan kini Bank Indonesia menetapkan RGEK. Melalui RGEK, BI menginginkan bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis.¹¹

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEK sangatlah efektif dan sangat berguna bagi sebuah perbankan dalam memantau manajemen risiko bank tersebut sehingga dapat mempertahankan kegiatan operasionalnya sebagaimana mestinya bank yang sehat. Inilah salah satu kelebihan metode penilaian tingkat kesehatan RGEK dibandingkan dengan metode penilaian tingkat kesehatan bank yang sebelumnya yaitu CAMELS yang tidak menilai manajemen risiko terhadap bank.

E. Kerangka Pemikiran

Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank.

Penilaian kesehatan suatu bank bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder yaitu dengan cara mengunduh laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2009-2017. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode RGEK, adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank

¹¹Lotus Mega Fortrania, Ulfi Kartika Oktaviana, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan metode CAMELS dan RGEK. (VOL.3, No.1, Januari 2015)

setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank.

Setiap faktor penilaian tingkat kesehatan bank ditetapkan peringkatnya berdasarkan kerangka analisis yang komprehensif dan terstruktur dengan memperhatikan materialitas dan signifikan masing-masing faktor. Faktor-faktor yang diukur dalam metode RGEC yaitu *Risk Profile*, *Earning* dan *Capital*.

F. Penelitian terdahulu

Tabel 2.10

Penelitian terdahulu yang relevan

NO	PENELITI	JUDUL	HASIL PENELITIAN
1	Mariani Mamu Tahun 2016	Analisis Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah, TBK dengan menggunakan Metode RGEC	Penilaian tingkat kesehatan Bank BNI Syariah dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank dengan predikat “SANGAT SEHAT” Desember 2014 dengan kesimpulan peringkat komposit “SEHAT”
2	Ratna Lutfiani Putri Tahun 2017	Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) pada Bank BRI 2013-2015	Penilaian tingkat kesehatan Bank BRI dengan menggunakan metode RGEC untuk periode 2013 dan 2015 dengan kesimpulan peringkat komposit “SANGAT SEHAT”
3	Lynda Evita Sutikno Tahun 2014	Analisis Tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan Metode RGEC pada Bank BPD Jawa Timur periode 2012-2013	Penilaian tingkat kesehatan Bank BPD Jawa Timur untuk tahun 2012 dan 2013 “SANGAT SEHAT”
4	Rina Trisnawati Tahun 2014	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode RGEC pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012	Tingkat Kesehatan pada Bank BNI, BRI, dan Mandiri selama tahun 2011-2012 dengan metode RGEC berada pada kondisi “SANGAT SEHAT”
5	Lotus Mega Fortrania Tahun	Analisis Tingkat Kesehatan BUS dan UUS dengan	Tingkat Kesehatan pada BUS dan UUS periode 2011-2013

	2016	menggunakan metode CAMELS dan RGEC	dengan kesimpulan peringkat komposit "SEHAT"
6	Heidy Arrvida Lasta Tahun 2014	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan RGEC (risk profile, good corporate governance, earnings, capital) (studi pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk periode 2011-2013)	Tingkat Kesehatan pada Bank BRI pada tahun 2011 sampai dengan 2013, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa BRI merupakan bank yang sehat bahkan dalam beberapa indikator menunjukkan bahwa BRI mendapatkan predikat bank yang sangat sehat.
7	Khisti Minarrohmah Tahun 2014	Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan RGEC (risk profile, good corporate governance, earnings, capital) (studi pada PT. Bank Central Asia, Tbk periode 2010-2012)	Tingkat kesehatan pada Bank BCA berdasarkan dari faktor Risk Profile masih dalam kategori bank yang sehat. Penilaian faktor CGC BCA sudah memiliki manajemen yang bagus. Penilaian faktor earnings atau rentabilitas BCA jika dihitung dengan menggunakan ROA, tahun 2012 BCA mengalami penurunan ROA. Berbeda dengan NIM, yang dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan. Faktor capital (permodalan) dapat disimpulkan bahwa Bank BCA memiliki kategori bank yang sangat sehat.
8	Ni Putu Noviantini Permata Yessi Tahun	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode Pendekatan	Tingkat kesehatan bank pada Bank Sinar Harapan Bali dari tahun 2010 hingga

	2015	Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Studi Pada PT. Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012	2012 mendapatkan predikat SEHAT.
9	Jayanti Mandasari Tahun 2015	Analisis kinerja keuangan dengan Pendekatan Metode RGEC pada Bank BUMN periode 2012-2013	Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan kinerja keuangan Bank BUMN (Bank BTN, Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri) dari segi profil risiko, rentabilitas dan permodalan termasuk kategori “BAIK” dan secara keseluruhan kinerja keuangan dari segi tata kelola perusahaan atau GCG termasuk kategori “sangat baik”
10.	Firda Maukidiyah Agustina Tahun 2015	Analisis Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode RGEC pada PT. Bank Tabungan Negara (BTN) Tbk	Dilihat dari ketiga penilaian faktor kesehatan bank melalui indikator rasio keuangan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja Bank BTN yang baik tiga tahun terakhir ini menempatkan posisi bank BTN sebagai bank yang sehat.

Sumber: <https://scholar.google.co.id>

Dari hasil Tabel 2.10 maka peneliti akan mengukur tingkat kesehatan bank syariah dengan menggunakan dengan metode RGEC pada **PT Bank Syariah Mandiri Indonesia Tbk periode tahun 2009-2017**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel mandiri. Menurut Sugiyono variabel mandiri adalah variabel yang tidak dibandingkan atau dihubungkan dengan variabel lain. Variabel mandiri dalam penelitian ini adalah penilaian tingkat kesehatan bank syariah yang terdiri dari *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas) dan *Capital* (Permodalan).

2. Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini adalah penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2017. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011, penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC mencakup penilaian terhadap faktor-faktor *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas) dan *Capital* (Permodalan) atau disingkat menjadi metode RGEC. Penilaian terhadap faktor-faktor RGEC terdiri dari:

a. Penilaian *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko dalam operasional bank. Dalam penelitian ini peneliti mengukur faktor prosil risiko yang diprosikan dengan perhitungan NPF dan risiko likuiditas dengan rumus FDR.

b. Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 bank diharuskan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG. Nilai komposit GCG membantu peneliti dalam melihat keadaan GCG Bank Syariah Mandiri.

c. Penilaian *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Dalam penelitian ini peneliti mengukur faktor rentabilitas dengan menggunakan 4 (empat) perhitungan rasio yaitu ROA, ROE, NIM dan BOPO.

d. Penilaian *Capital* (permodalan)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan

perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengukur penilaian permodalan dengan menghitung rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif pada perusahaan dengan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini menganalisis variabel mandiri yang tidak dihubungkan atau dibandingkan dengan variabel lain. Penelitian ini dilakukan dengan dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan triwulan dan laporan tata kelola perusahaan tahunan yang kemudian ditabulasikan untuk menentukan kategori perusahaan perbankan tersebut dapat dikatakan sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bersifat runtun waktu (*time series*) dalam periode triwulan dan tahunan. Data runtun waktu (*time series*) adalah membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat dalam bentuk angka-angka dan juga

secara grafik.¹² Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2017 per triwulan dan laporan tata kelola Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2017 per tahun yang terdapat pada website resmi Bank Syariah Mandiri.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data sesuai dengan pendapat menurut Husein Umar menerangkan “Objek Penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.”

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, yang menjadi objek penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan Data sekunder berupa Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2017 per triwulan dan laporan tata kelola perusahaan Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2017 per tahun yang terdapat pada website www.ojk.go.id dan website resmi www.syariahamandiri.co.id

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode pengumpulan dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah catatan-catatan atau dokumen perusahaan sesuai dengan

¹²Irham Fahmi, Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan Kualitatif dan Kuantitatif (Depok: Rajawali Pers, 2016)

data yang diperlukan. Teknik dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data ini berupa laporan keuangan triwulan dan laporan tata kelola tahunan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk periode 2009-2017.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode RGEC. Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank.

Berikut ini langkah-langkah yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank umum syariah untuk masing-masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan data dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri per triwulan dan data laporan GCG tahunan berkaitan dengan variabel penelitian.
2. Melakukan pemasukan data masing-masing analisis *NPF*, *FDR*, *GCG*, *ROA*, *ROE*, *NIM*, *BOPO* dan *CAR*.
3. Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank dari tahun 2009 hingga tahun 2017. Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut.
 - a. Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5

- b. Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
- c. Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
- d. Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2
- e. Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklist kemudian ditentukan bobotnya dengan mempresentasikan. Adapun bobot/ persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut.

Tabel 3.1
Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Bobot %	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100	PK 1	Sangat sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup Sehat
41-60	PK 4	Kurang Sehat
< 40	PK 5	Tidak Sehat

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

4. Menarik Kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan analisis rasio.

Peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank yang ditetapkan dalam metode ini berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor yaitu faktor *Risk Profile*, *GCG*, *Earning* dan *Capital* dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi masing-masing faktor.

Peringkat Komposit dikategorikan sebagai berikut.¹³

- a) Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- b) Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- c) Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- d) Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

¹³ Surat Edaran Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011

- e) Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Umum

a. Sejarah PT Bank Syariah Mandiri

Kehadiran Bank Syariah Mandiri sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multidimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merekstruturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) EMPAT BANK (Bank Dagang Negara), Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama Bank Mandiri (Persero) pada tanggal

31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari Bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kehiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Per Desember 2017 Bank Syariah Mandiri memiliki 737 kantor layanan di seluruh Indonesia, dengan akses lebih dari 196.000 jaringan ATM.

b. Visi dan Misi Perusahaan

Visi PT Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut.

- Untuk nasabah, BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menentramkan dan memakmurkan.
- Untuk Pegawai, BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.
- Untuk Investor, Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

Misi PT Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut.

- Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah iniversal.
- Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

2. Deskripsi Khusus

a. Penilaian Kesehatan Bank

Penilaian tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Tingkat kesehatan bank dapat diketahui dengan melihat peringkat komposit bank tersebut. menurut peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank, peringkat komposit memiliki pengertian hasil akhir penilaian tingkat kesehatan bank. penilaian kesehatan bank meliputi faktor-faktor sebagai berikut:

1. **Penilaian Risk Profile dengan menggunakan rasio *Net Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

a. Risiko Kredit (NPF)

Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko kredit dihitung menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*). Rasio keuangan ini menerangkan bahwa NPF diperoleh dari kredit bermasalah yaitu kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet dibagi dengan total kredit kepada pihak ketiga bukan bank. Berikut hasil perhitungan rasio NPF Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2017.

Tabel 4.1
Perhitungan Rasio-rasio NPF Triwulanan Bank Syariah Mandiri
2009-2017

Komponen	Triwulan	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
NPF	I	2.15	0.66	1.12	0.86	1.55	2.65	4.41	4.32	3.16
	II	1.92	0.88	1.14	1.41	1.10	3.90	4.70	3.74	3.23
	III	2.16	1.45	1.26	1.55	1.59	4.23	4.34	3.63	3.12
	IV	1.34	1.29	0.95	1.14	2.29	4.29	4.05	3.13	2.71
	Total	7.57	4.28	4.47	4.96	6.53	15.07	17.5	14.82	12.22
	Rata-rata	1.89	1.07	1.11	1.24	1.63	3.76	4.3	3.70	3.05
Standar BI		NPF ≤ 7%	NPF ≤ 7%	NPF ≤ 7%	NPF ≤ 7%	NPF ≤ 7%	NPF ≤ 7%	NPF ≤ 7%	NPF ≤ 7%	NPF ≤ 7%
Predikat		1	1	1	1	1	2	2	2	2
Rasio Rata-rata 2009-2017		2.41% (Predikat 1) Sangat Sehat								

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

b. Risiko Likuiditas (FDR)

Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko likuiditas dihitung menggunakan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Rasio keuangan ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membandingkan antara jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dan dana pihak ketiga. Pembiayaan yang diberikan tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain. Dana diberikan tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain.

Tabel 4.2
Perhitungan Rasio-rasio FDR Triwulanan Bank Syariah Mandiri
2009-2017

Komponen	Triwulan	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
FDR	I	89.32	77.37	71.14	87.25	95.61	90.34	81.67	80.16	77.75
	II	96.64	87.15	74.49	92.21	94.22	89.91	85.01	82.31	80.03
	III	100.06	90.25	74.46	93.90	91.29	85.68	84.49	80.40	78.29
	IV	101.31	94.02	84.34	94.40	89.37	82.13	81.99	71.19	77.66
	Total	7.33	348.79	304.43	367.76	370.49	348.06	333.16	314.06	313.73
	Rata-rata	6.23	87.19	76.10	91.94	92.62	87.01	83.29	78.51	78.43
Standar BI		85% ≤ FDR 100%	85% ≤ FDR 100%	75% ≤ FDR 85%	85% ≤ FDR 100%	85% ≤ FDR 100%	85% ≤ FDR 100%	75% ≤ FDR 85%	75% ≤ FDR 85%	75% ≤ FDR 85%
Predikat		3	3	2	3	3	3	2	2	2
Rasio Rata-rata 2009-2017		85.70 (Peringkat 2) Sehat								

Sumber: Data diolah Peneliti, 2018

2. Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG)

Pelaksanaan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang baik secara berkesinambungan merupakan salah satu kunci dapat bertahannya perusahaan dalam menghadapi persaingan. Pelaksanaan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) di Bank Syariah Mandiri diterapkan secara menyeluruh di berbagai lapisan organisasi. Manajemen bank memberikan semangat dalam menginternalisasikan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), dengan berbagai upaya meningkatkan awareness jajaran bank terhadap prinsip-prinsip GCG..

Pelaksanaan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) di Bank Syariah Mandiri diterapkan secara menyeluruh di berbagai lapisan organisasi. Manajemen bank memberikan semangat dalam menginternalisasikan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), dengan berbagai upaya meningkatkan awareness jajaran Bank terhadap prinsip-prinsip GCG.

Penerapan GCG secara konsisten akan memperkuat posisi daya saing perusahaan, memaksimalkan nilai perusahaan, mengelola sumberdaya dan risiko secara lebih efisien dan efektif, yang pada akhirnya akan memperkokoh kepercayaan pemegang saham dan *stakeholders*, sehingga Bank Syariah Mandiri dapat beroperasi dan tumbuh secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

Perbaikan dan pembenahan dalam rangka implementasi penerapan GCG terus-menerus dilakukan, pada tahun 2012 ini telah dilakukan perubahan pembedaan Direksi sehingga fungsi antara operasional/bisnis dengan fungsi

pengawasan/manajemen risiko/pendukung dalam struktur organisasi Bank terpisah.

Direksi bank menekankan kedisiplinan pegawai dalam menegakan nilai-nilai utama ETHIC (*Excellence, Teamwork, Humanity, Integrity, Customer Focus*) dalam mencapai tujuan perusahaan. Menginternalisasikan ETHIC dalam dada setiap Insan BSM.

Pelaksanaan tata kelola perusahaan di BSM tetap berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No.11/13/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi BUS dan UUS yaitu penerapan 5 prinsip dasar Keterbukaan (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Profesional (*Professional*) dan Kewajaran (*Fairness*)

Prinsip *Good Corporate Governance* di Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut.

- a. *Transparency* (Keterbukaan Informasi), BSM mengungkapkan informasi yang meliputi tetapi tidak terbatas pada visi, misi, sasaran usaha, strategi Bank, kondisi keuangan dan non keuangan Bank, susunan direksi dan dewan komisaris, kepemilikan saham, remunerasi dan fasilitas lain bagi direksi dan dewan komisaris.
- b. *Accountability* (Akuntabilitas), BSM menetapkan sasaran usaha dan strategi untuk dapat di pertanggungjawabkan kepada stakeholders.
- c. *Responsibility* (Pertanggungjawaban), BSM menjamin kepatuhan peraturan yang berlaku dan Bank Syariah Mandiri sebagai *good*

corporate peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggungjawab sosial secara wajar.

- d. *Independency* (Kemandirian), BSM menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh stakeholders manapun dan tidak terpengaruhi oleh kepentingan sepihak serta terbebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*).
- e. *Fairness* (Kewajaran atau Keadilan), BSM memperhatikan kepentingan seluruh stakeholders berdasarkan ases kesetaraan dan kewajaran (*equal treatment*).

Tabel 4.3

Kriteria Penetapan Peringkat *Good Corporate Governance* tahun 2009-2017

Periode	Nilai Komposit	Predikat
2009	1.32	Sangat Sehat
2010	1.35	Sangat Sehat
2011	1.60	Sehat
2012	2.25	Sehat
2013	1.85	Sehat
2014	2.10	Sehat
2015	1.65	Sehat
2016	1.39	Sangat Sehat
2017	1.34	Sangat Sehat

Sumber: Laporan tahunan Bank Syariah Mandiri, 2018

3. Penilaian *Earnings* dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA)

Rasio pertama adalah *Return On Asset* (ROA). Informasi keuangan yang dibutuhkan untuk menghitung rasio ini adalah laba sebelum pajak dibagi dengan total aset. *Return On Asset* (ROA)

Tabel 4.4
Perhitungan Rasio-rasio ROA Triwulanan Bank Syariah Mandiri 2009-2017

Komponen	Triwulan	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ROA	I	2.08	2.04	2.22	2.17	2.56	1.77	0.81	0.56	0.60
	II	2.00	2.22	2.12	2.25	1.79	0.66	0.55	0.62	0.59
	III	2.11	2.30	2.03	2.22	1.51	0.80	0.42	0.60	0.56
	IV	2.23	2.21	1.95	2.25	1.53	0.17	0.56	0.59	0.59
	Total	8.42	8.77	8.32	8.89	7.39	3.4	2.34	2.37	2.34
	Rata-rata	2.10	2.19	2.08	2.22	1.84	0.85	0.58	0.59	0.58
Standar BI		ROA > 1,5 %	ROA > 1,5 %	ROA > 1,5 %	ROA > 1,5%	ROA > 1,5%	0,5 % ≤ ROA < 1,25 %	0,5% ≤ ROA < 1,25%	0,5% ≤ ROA < 1,25%	0,5 % ≤ ROA < 1,25 %
Predikat		1	1	1	1	1	3	3	3	3
Rasio Rata-rata 2009-2017		1.44 (Predikat 2) Sehat								

Sumber: Data diolah Peneliti, 2018

4. Penilaian *Earnings* dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE)

Rasio kedua adalah rasio *Return On Equity* (ROE). Informasi keuangan yang dibutuhkan untuk menghitung rasio ini adalah laba setelah pajak dibagi dengan modal sendiri.

Tabel 4.5
Perhitungan Rasio-rasio ROE Triwulanan Bank Syariah Mandiri
2009-2017

Komponen	Triwulan	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
ROE	I	38.77	53.10	74.43	66.56	70.11	53.86	25.61	5.61	5.83	
	II	38.21	60.04	68.22	68.52	50.30	20.17	5.48	6.14	5.80	
	III	40.17	64.83	67.03	68.43	43.49	24.64	4.10	5.98	.53	
	IV	4.20	63.58	4.84	8.09	44.58	4.82	5.92	5.81	5.71	
	Total		161.35	241.55	274.52	271.6	208.48	103.49	41.11	23.54	22.87
	Rata-rata		40.33	60.38	68.63	67.9	52.12	25.87	10.27	5.88	5.71
Standar BI		ROE > 20%	ROE > 20%	ROE > 20%	ROE > 20%	ROE > 20%	ROE > 20%	5,01% ≤ ROE <12,5%	5,01% ≤ ROE <12,5%	5,01% ≤ ROE <12,5%	
Predikat		1	1	1	1	1	1	3	3	3	
Rasio Rata-rata 2009-2017		37.45 (Peringkat 1) Sangat Sehat									

Sumber: Data diolah Peneliti, 2018

5. Penilaian *Earnings* dengan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio *Net Interest Margin* digunakan untuk mengukur perbedaan antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka relatif terhadap jumlah mereka.

Tabel 4.6
Perhitungan Rasio-rasio NIM Triwulanan Bank Syariah Mandiri
2009-2017

Komponen	Triwulan	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
NIM	I	6.01	6.17	5.96	6.88	7.09	6.39	6.31	0.60	0.68
	II	6.02	6.23	5.89	6.80	7.31	6.20	0.59	0.67	0.67
	III	6.47	6.39	6.90	7.00	7.23	6.04	0.45	0.65	0.63
	IV	6.62	6.57	7.48	7.25	7.25	6.20	0.58	0.64	0.61
	Total	25.12	25.36	26.23	27.93	28.88	24.83	7.93	2.56	2.59
	Rata-rata	6.28	6.34	6.55	6.98	7.22	6.20	1.98	0.64	0.64
Standar BI		5% < NIM	5% < NIM	5% < NIM	5% < NIM	5% < NIM	5% < NIM	1,98% < NIM ≤ 2%	NIM ≤ 1%	NIM ≤ 1%
Predikat		1	1	1	1	1	1	3	5	5
Rasio Rata-rata 2009-2017		4.75 (Peringkat 1) Sangat Sehat								

Sumber: Data diolah Peneliti, 2018

6. Penilaian *Earnings* dengan menggunakan rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki guna menghasilkan laba bersih operasi dan laba non operasi.

Tabel 4.7
Perhitungan Rasio-rasio BOPO Triwulanan Bank Syariah Mandiri
2009-2017

Komponen	Triwulan	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BOP O	I	2.05	74.66	73.07	70.47	69.24	81.99	91.57	94.44	93.82
	II	73.88	73.15	74.02	70.11	81.63	93.03	96.16	93.76	.89
	III	74.05	71.84	73.85	71.14	87.53	93.02	97.41	93.93	94.22
	IV	73.76	74.97	79.44	73.00	84.03	98.46	94.78	91.12	94.44
	Total	293.71	294.62	300.38	284.72	322.43	366.55	379.92	373.25	376.37
	Rata-rata	73.42	73.65	75.09	71.18	80.60	91.62	94.98	93.31	94.09
Standar BI		BOP O ≤ 83%	BOP O ≤ 83%	BOP O ≤ 83%	BOP O ≤ 83%	BOP O ≤ 83%	89% > BOP O	89% > BOP O	89% > BOP O	89% > BOP O
Predikat		1	1	1	1	1	5	5	5	5
Rasio Rata-rata 2009-2017		83.10 (Peringkat 2) Sehat								

Sumber: Data diolah Peneliti, 2018

7. Penilaian *Capital* dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk menghitung rasio kecukupan modal pada Bank Syariah Mandiri mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko yang disertai dengan Permodalan.

Tabel 4.8
Perhitungan Rasio-rasio CAR Triwulanan Bank Syariah Mandiri
2009-2017

Komponen	Triwulan	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
CAR	I	4.78	12.52	11.89	13.97	15.29	14.90	15.12	13.39	14.40
	II	14.07	12.46	11.26	13.70	14.24	14.94	11.97	13.69	14.37
	III	13.37	11.49	11.10	13.20	14.42	15.63	11.84	13.50	14.92
	IV	12.44	10.64	14.70	13.88	14.12	14.18	12.85	14.01	15.89
	Total	54.66	47.11	48.95	54.75	58.07	60.28	51.78	54.59	59.58
	Rata-rata	13.66	11.77	12.23	13.68	14.51	15.07	12.94	13.64	14.89
Standar BI		CA R > 12%	9% ≤ CA R < 12%	CA R > 12%	CAR > 12%	CAR > 12%	CA R > 12%	CAR > 12%	CAR > 12%	
Predikat		1	2	1	1	1	1	3	3	3
Rasio Rata-rata 2009-2017		13.59 (Peringkat 1) Sangat Sehat								

Sumber: Data diolah Peneliti, 2018

B. Pembahasan

1. Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari aspek RGEC

Tabel 4.9

Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari aspek RGEC Tahun 2009

Tahun	Komponen	Rasio	Rasio %	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2009	<i>Risk Profile</i>	NPF	1.89	*						Sangat Sehat
		FDR	96.23			*				
	<i>GCG</i>		1.32	*						
	<i>Earnings</i>	ROA	2.10	*						
		ROE	40.33	*						
		NIM	6.28	*						
		BOPO	73.42	*						
	<i>Capital</i>	CAR	13.66	*						
Nilai Komposit			40	35	0	3	0	0	(38/40)*100% = 95%	

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2018

Dari Tabel 4.9 terlihat pengukuran tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari aspek RGEC sebagai berikut:

1. Pada Tahun 2009 Bank Syariah Mandiri memperoleh NPF (*Net Performing Financing*) sebesar 1,89% berarti terdapat 1,89 dana yang termasuk dalam pembiayaan lancar, kurang lancar, dan macet dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Semakin rendah persentase menunjukkan jika bank dalam keadaan baik dalam menyeleksi calon peminjam. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada

di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki NPF sebesar 1,89% dan termasuk dalam peringkat “Sangat Sehat” karena nilai NPF kurang dari batas maksimal 2%.

2. Pada Tahun 2009, Bank Syariah Mandiri memperoleh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar 96.23% yang berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 96,23% dari total pembiayaan yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk pembiayaan sebesar 96,23%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian pembiayaan. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki FDR sebesar 96,23% dengan peringkat “Cukup Sehat” karena melebihi FDR maksimal 75% dan kurang dari 100%. Dalam hal ini menunjukkan Bank Syariah Mandiri mampu menjalankan kegiatan operasionalny dan dalam keadaan tidak likuid. Semakin tinggi persentase FDR maka semakin baik menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri meminjamkan seluruh dananya atau tidak likuid, dan sebaliknya semakin kecil persentase FDR maka menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri adalah bank yang likuid.
3. Pada Tahun 2009, Bank Syariah Mandiri memperoleh predikat “Sangat Sehat” berdasarkan hasil *self assesment* Bank Syariah Mandiri yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa Bank Syariah Mandiri pada tahun 2009 telah melakukan manajemen sangat baik dengan mengikuti prinsip-prinsip *Good Corporate*

Governance sesuai ketentuan yang telah ditetapkan Peraturan Bank Indonesia.

4. Pada Tahun 2009, Bank Syariah Mandiri memperoleh ROA 2,10% yang berarti tingkat produktivitas dari rata-rata total asset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 2,10% dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki ROA sebesar 2,10% dengan peringkat Sangat “Sehat” karena memiliki ROA lebih dari 1,5%.
5. Pada Tahun 2009, Bank Syariah Mandiri memperoleh ROE (*Return On Equity*) sebesar 40,33% berarti terdapat 40,33% laba bersih yang diperoleh dari modal pribadi yang ditanamkan di bank dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki ROE sebesar 40,33% dengan peringkat “Sangat Sehat” karena rasio diatas 20%.
6. Pada Tahun 2009, Bank Syariah Mandiri memperoleh NIM (*Net Interest Margin*) sebesar 6,28% berarti terdapat 6,28% Pendapatan bunga bersih yang diperoleh dari total aktiva produktif dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki NIM sebesar 6,28% dengan peringkat “Sangat Sehat” karena rasio melebihi batas maksimal 5%.
7. Pada tahun 2009, Bank Syariah Mandiri memperoleh BOPO sebesar 73,42% berarti terdapat 73,42% biaya operasional yang digunakan untuk kegiatan operasional bank dan sesuai dengan matriks penetapan nilai

komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki BOPO sebesar 73,42% dengan peringkat “Sangat Sehat” karena rasio tidak melebihi batas maksimum 83%.

8. Pada tahun 2009, Bank Syariah Mandiri memperoleh CAR (Capital Adequacy Ratio) sebesar 13.66% yang berarti dalam seluruh permodalan yang dimiliki Bank Syariah Mandiri tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko pembiayaan sebesar 13,66%. Semakin tinggi persentase maka semakin baik, karena persentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan dalam hal pembiayaan dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki CAR sebesar 13,66% termasuk dalam peringkat “Sangat Sehat” karena melebihi batas maksimum 12%

Tabel 4.10

Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari aspek RGEC Tahun 2010

Tahun	Komponen	Rasio	Rasio %	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2010	<i>Risk Profile</i>	NPF	1.07	*						Sangat Sehat
		FDR	87.19			*				
	<i>GCG</i>		1.35	*						
	<i>Earnings</i>	ROA	2.19	*						
		ROE	60.38	*						
		NIM	6.34	*						
		BOPO	73.65	*						
	<i>Capital</i>	CAR	11.77		*					
Nilai Komposit			40	30	4	3	0	0	(37/40)*100%=92,5%	

Sumber: Data Sekunder diolah peneliti, 2018

Dari Tabel 4.10 terlihat pengukuran tingkat kesehatan Bank Syariah mandiri ditinjau dari aspek RGEC sebagai berikut:

1. Pada Tahun 2010, Bank Syariah Mandiri memperoleh NPF (*Net Performing Financing*) sebesar 1,07 berarti terdapat 1,07 dana yang termasuk dalam pembiayaan lancar, kurang lancar, dan macet dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Semakin rendah persentase menunjukkan jika bank dalam keadaan baik dalam menyeleksi calon peminjam. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki NPF sebesar 1,07 dan termasuk dalam peringkat “Sangat Sehat” karena nilai NPF kurang dari batas maksimal 2%.

2. Pada Tahun 2010, Bank Syariah Mandiri memperoleh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar 87.19% yang berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 87.19% dari total pembiayaan yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk pembiayaan sebesar 87.19%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian pembiayaan. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki FDR sebesar 87.19% dengan peringkat “Cukup Sehat” karena melebihi FDR maksimal 75% dan kurang dari 100%.
3. Pada Tahun 2010, Bank Syariah Mandiri memperoleh predikat “Sangat Sehat” berdasarkan hasil *self assesment* Bank Syariah Mandiri yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa Bank Syariah Mandiri pada tahun 2010 telah melakukan manajemen sangat baik dengan mengikuti prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sesuai ketentuan yang telah ditetapkan Peraturan Bank Indonesia.
4. Pada Tahun 2010, Bank Syariah Mandiri memperoleh ROA 2,19% yang berarti tingkat produktivitas dari rata-rata total asset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 2,19% dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki ROA sebesar 2,19% dengan peringkat “Sangat Sehat” karena memiliki ROA lebih dari 1,5%.

5. Pada Tahun 2010, Bank Syariah Mandiri memperoleh ROE (*Return On Equity*) sebesar 60.38% berarti terdapat 60.38% laba bersih yang diperoleh dari modal pribadi yang ditanamkan di bank. Pada tahun 2010 ROE mengalami kenaikan sebesar 20.05% dari 40,33% di tahun 2009 menjadi 60,38% di tahun 2010 dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki ROE sebesar 60.38% dengan peringkat “Sangat Sehat” karena rasio diatas 20%.
6. Pada Tahun 2010, Bank Syariah Mandiri memperoleh NIM (*Net Interest Margin*) sebesar 6.34% berarti terdapat 6,34% Pendapatan bunga bersih yang diperoleh dari total aktiva produktif. Pada tahun 2010 NIM mengalami peningkatan 0.06% dari 6,28% di tahun 2009 menjadi 6,34% pada tahun 2010 dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki NIM sebesar 6,34% dengan peringkat “Sangat Sehat” karena rasio melebihi batas maksimal 5%.
7. Pada tahun 2010, Bank Syariah Mandiri memperoleh BOPO sebesar 73.65% berarti terdapat 73.65% biaya operasional yang digunakan untuk kegiatan operasional bank. Pada tahun 2010 terdapat kenaikan BOPO sebesar 0.23% dari 73,42% di tahun 2009 menjadi 73,65% di tahun 2010 dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki BOPO sebesar 73,65% dengan peringkat “Sangat Sehat” karena rasio tidak melebihi batas maksimum 83%.
8. Pada tahun 2010, Bank Syariah Mandiri memperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 11.77% yang berarti dalam seluruh permodalan

yang dimiliki Bank Syariah Mandiri tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko pembiayaan sebesar 11.77%. Semakin tinggi persentase maka semakin baik, karena persentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan dalam hal pembiayaan dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki CAR sebesar 11.77% termasuk dalam peringkat “Sehat” karena tidak melebihi batas maksimum 12%.

Tabel 4.11

Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari aspek RGEC Tahun 2011

Tahun	Komponen	Rasio	Rasio %	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2011	<i>Risk Profile</i>	NPF	1.11	*						Sangat Sehat
		FDR	76.10		*					
	<i>GCG</i>		1.60		*					
	<i>Earnings</i>	ROA	2.08	*						
		ROE	68.63	*						
		NIM	6.55	*						
		BOPO	75.09	*						
	<i>Capital</i>	CAR	12.23	*						
Nilai Komposit			40	30	8	0	0	0	(38/40)*100% = 95%	

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2018

Dari Tabel 4.11 terlihat pengukuran tingkat kesehatan Bank Syariah mandiri ditinjau dari aspek RGEC sebagai berikut:

1. Pada Tahun 2011, Bank Syariah Mandiri memperoleh NPF (*Net Performing Financing*) sebesar 1,011 berarti terdapat 1,11 dana yang termasuk dalam pembiayaan lancar, kurang lancar, dan macet dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Semakin rendah persentase menunjukkan jika bank dalam keadaan baik dalam menyeleksi calon peminjam. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki NPF sebesar 1,11 dan termasuk dalam peringkat “Sangat Sehat” karena nilai NPF kurang dari batas maksimal 2%.
2. Pada Tahun 2011, Bank Syariah Mandiri memperoleh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar 76.10% yang berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 76.10% dari total pembiayaan yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk pembiayaan sebesar 76.10%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian pembiayaan. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki FDR sebesar 76,10% dengan peringkat “Sehat” karena melebihi FDR maksimal 75% dan kurang dari 85%.
3. Pada Tahun 2011, Bank Syariah Mandiri memperoleh predikat “Sehat” berdasarkan hasil *self assesment* Bank Syariah Mandiri yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa Bank Syariah Mandiri pada tahun 2011 telah melakukan manajemen yang baik

dengan mengikuti prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sesuai ketentuan yang telah ditetapkan Peraturan Bank Indonesia.

4. Pada Tahun 2011, Bank Syariah Mandiri memperoleh ROA 2,08% yang berarti tingkat produktivitas dari rata-rata total asset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 2,08% dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki ROA sebesar 2,08% dengan peringkat “Sangat Sehat” karena memiliki ROA lebih dari 1,5%.
5. Pada Tahun 2011, Bank Syariah Mandiri memperoleh ROE (*Return On Equity*) sebesar 68.63% berarti terdapat 68.63% laba bersih yang diperoleh dari modal pribadi yang ditanamkan di bank. Pada tahun 2010 ROE mengalami kenaikan sebesar 8.25% dari 60.38% di tahun 2010 menjadi 68.63% di tahun 2011 dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki ROE sebesar 68.83% dengan peringkat “Sangat Sehat” karena rasio diatas 20%.
6. Pada Tahun 2011, Bank Syariah Mandiri memperoleh NIM (*Net Interest Margin*) sebesar 6.55% berarti terdapat 6,55% Pendapatan bunga bersih yang diperoleh dari total aktiva produktif. Pada tahun 2011 NIM mengalami peningkatan 0.21% dari 6,34% di tahun 2010 menjadi 6,55% pada tahun 2011 dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki NIM sebesar 6,55% dengan peringkat “Sangat Sehat” karena rasio melebihi batas maksimal 5%.

7. Pada tahun 2011, Bank Syariah Mandiri memperoleh BOPO sebesar 75.09% berarti terdapat 75.09% biaya operasional yang digunakan untuk kegiatan operasional bank. Pada tahun 2011 terdapat kenaikan BOPO sebesar 1.44% dari 73.65% di tahun 2010 menjadi 75.09% di tahun 2011 dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki BOPO sebesar 75.09% dengan peringkat “Sangat Sehat” karena rasio tidak melebihi batas maksimum 83%.
8. Pada tahun 2011, Bank Syariah Mandiri memperoleh CAR (Capital Adequacy Ratio) sebesar 12.23% yang berarti dalam seluruh permodalan yang dimiliki Bank Syariah Mandiri tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko pembiayaan sebesar 12.23%. Semakin tinggi persentase maka semakin baik, karena persentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan dalam hal pembiayaan dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki CAR sebesar 12.23% termasuk dalam peringkat “Sangat Sehat” karena melebihi batas maksimum 12%.

Tabel 4.12

Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari aspek RGEC Tahun 2012

Tahun	Komponen	Rasio	Rasio %	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2012	<i>Risk Profile</i>	NPF	1.24	*						Sangat Sehat
		FDR	91.94			*				
	<i>GCG</i>		2.25		*					
	<i>Earnings</i>	ROA	2.22	*						
		ROE	67.90	*						
		NIM	6.98	*						
		BOPO	71.18	*						
<i>Capital</i>	CAR	13.68	*							
Nilai Komposit			40	30	4	3	0	0	(37/40)*100%	=
									92,5%	

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Dari Tabel 4.12 terlihat pengukuran tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari aspek RGEC sebagai berikut:

1. Pada Tahun 2012, Bank Syariah Mandiri memperoleh NPF (*Net Performing Financing*) sebesar 1,24 berarti terdapat 1,24 dana yang termasuk dalam pembiayaan lancar, kurang lancar, dan macet dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Semakin rendah persentase menunjukkan jika bank dalam keadaan baik dalam menyeleksi calon peminjam. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki NPF sebesar 1,24 dan termasuk dalam peringkat “Sangat Sehat” karena nilai NPF kurang dari batas maksimal 2%.

2. Pada Tahun 2012, Bank Syariah Mandiri memperoleh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar 91.94% yang berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 91.94% dari total pembiayaan yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk pembiayaan sebesar 91.94%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian pembiayaan. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki FDR sebesar 91.94% dengan peringkat “Cukup Sehat” karena melebihi FDR maksimal 75% dan kurang dari 100%.
3. Pada Tahun 2012, Bank Syariah Mandiri memperoleh predikat “Sehat” berdasarkan hasil *self assesment* Bank Syariah Mandiri yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa Bank Syariah Mandiri pada tahun 2012 telah melakukan manajemen yang baik dengan mengikuti prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sesuai ketentuan yang telah ditetapkan Peraturan Bank Indonesia.
4. Pada Tahun 2012, Bank Syariah Mandiri memperoleh ROA 2,22% yang berarti tingkat produktivitas dari rata-rata total asset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 2,22% dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki ROA sebesar 2,22% dengan peringkat “Sangat Sehat” karena memiliki ROA lebih dari 1,5%.

5. Pada Tahun 2012, Bank Syariah Mandiri memperoleh ROE (*Return On Equity*) sebesar 67.9% berarti terdapat 67.9% laba bersih yang diperoleh dari modal pribadi yang ditanamkan di bank. Pada tahun 2012 ROE mengalami penurunan sebesar 0.93% dari 68.83% di tahun 2011 menjadi 67.9% di tahun 2012 dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki ROE sebesar 67.9% dengan peringkat “Sangat Sehat” karena rasio diatas 20%.
6. Pada Tahun 2012, Bank Syariah Mandiri memperoleh NIM (*Net Interest Margin*) sebesar 6.98% berarti terdapat 6.98% Pendapatan bunga bersih yang diperoleh dari total aktiva produktif. Pada tahun 2012 NIM mengalami peningkatan 0.43% dari 6.55% di tahun 2011 menjadi 6.98% pada tahun 2012 dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki NIM sebesar 6,98% dengan peringkat “Sangat Sehat” karena rasio melebihi batas maksimal 5%.
7. Pada tahun 2012, Bank Syariah Mandiri memperoleh BOPO sebesar 71.18% berarti terdapat 71.18% biaya operasional yang digunakan untuk kegiatan operasional bank. Pada tahun 2012 terdapat penurunan BOPO sebesar 3.91% dari 75.09% di tahun 2011 menjadi 71.18% di tahun 2012 dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki BOPO sebesar 71.18% dengan peringkat “Sangat Sehat” karena rasio tidak melebihi batas maksimum 83%.
8. Pada tahun 2012, Bank Syariah Mandiri memperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 13.68% yang berarti dalam seluruh permodalan

yang dimiliki Bank Syariah Mandiri tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko pembiayaan sebesar 13,68%. Semakin tinggi persentase maka semakin baik, karena persentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan dalam hal pembiayaan dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki CAR sebesar 13,68% termasuk dalam peringkat “Sangat Sehat” karena melebihi batas maksimum 12%.

Tabel 4.13

Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari aspek RGEC Tahun 2013

Tahun	Komponen	Rasio	Rasio %	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2013	<i>Risk Profile</i>	NPF	1.63	*						Sangat Sehat
		FDR	92.62			*				
	<i>GCG</i>		1.85		*					
	<i>Earnings</i>	ROA	1.84	*						
		ROE	52.12	*						
		NIM	7.22	*						
		BOPO	80.60	*						
<i>Capital</i>	CAR	14.51	*							
Nilai Komposit			40	30	4	3	0	0	(37/40)*100%=92,5%	

Sumber: Data diolah dari peneliti, 2018

Dari Tabel 4.13 terlihat pengukuran tingkat kesehatan Bank Syariah mandiri ditinjau dari aspek RGEC sebagai berikut:

1. Pada Tahun 2013, Bank Syariah Mandiri memperoleh NPF (*Net Performing Financing*) sebesar 1,63 berarti terdapat 1,63 dana yang termasuk dalam pembiayaan lancar, kurang lancar, dan macet dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki NPF sebesar 1,63 dan termasuk dalam peringkat “Sangat Sehat” karena nilai NPF kurang dari batas maksimal 2%.
2. Pada Tahun 2013, Bank Syariah Mandiri memperoleh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar 92.62% yang berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 92.62% dari total pembiayaan yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk pembiayaan sebesar 92.62%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian pembiayaan. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki FDR sebesar 92,62% dengan peringkat “Cukup Sehat” karena melebihi FDR maksimal 75% dan kurang dari 100%.
3. Pada Tahun 2013, Bank Syariah Mandiri memperoleh predikat “Sehat” berdasarkan hasil *self assesment* Bank Syariah Mandiri yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 telah melakukan manajemen yang baik dengan mengikuti prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sesuai ketentuan yang telah ditetapkan Peraturan Bank Indonesia.

4. Pada Tahun 2013, Bank Syariah Mandiri memperoleh ROA 1.84% yang berarti tingkat produktivitas dari rata-rata total asset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 1.84% dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki ROA sebesar 1.84% dengan peringkat “Sangat Sehat” karena memiliki ROA lebih dari 1,5%.
5. Pada Tahun 2013, Bank Syariah Mandiri memperoleh ROE (*Return On Equity*) sebesar 52.12% berarti terdapat 52.12% laba bersih yang diperoleh dari modal pribadi yang ditanamkan di bank. Pada tahun 2013 ROE mengalami penurunan sebesar 15.78% dari 67.9% di tahun 2012 menjadi 52.12% di tahun 2013 dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki ROE sebesar 52.12% dengan peringkat “Sangat Sehat” karena rasio diatas 20%.
6. Pada Tahun 2013, Bank Syariah Mandiri memperoleh NIM (*Net Interest Margin*) sebesar 7.22% berarti terdapat 7.22% Pendapatan bunga bersih yang diperoleh dari total aktiva produktif. Pada tahun 2013 NIM mengalami peningkatan 0.24% dari 6.98% di tahun 2012 menjadi 7.22% pada tahun 2013 dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki NIM sebesar 7.22% dengan peringkat “Sangat Sehat” karena rasio melebihi batas maksimal 5%.
7. Pada tahun 2013, Bank Syariah Mandiri memperoleh BOPO sebesar 80.60% berarti terdapat 80.60% biaya operasional yang digunakan untuk kegiatan operasional bank. Pada tahun 2013 terdapat kenaikan BOPO

sebesar 9.42% dari 71.18% di tahun 2012 menjadi 80.60% di tahun 2013 dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki BOPO sebesar 80.60% dengan peringkat “Sangat Sehat” karena rasio tidak melebihi batas maksimum 83%.

8. Pada tahun 2013, Bank Syariah Mandiri memperoleh CAR (Capital Adequacy Ratio) sebesar 14.51% yang berarti dalam seluruh permodalan yang dimiliki Bank Syariah Mandiri tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko pembiayaan sebesar 14.51%. Semakin tinggi persentase maka semakin baik, karena persentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan dalam hal pembiayaan dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki CAR sebesar 14.51% termasuk dalam peringkat “Sangat Sehat” karena melebihi batas maksimum 12%.

Tabel 4.14

Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari aspek RGEC Tahun 2014

Tahun	Komponen	Rasio	Rasio %	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2014	<i>Risk Profile</i>	NPF	3.76		*					Sehat
		FDR	87.01			*				
	<i>GCG</i>		2.10		*					
	<i>Earnings</i>	ROA	0.85			*				
		ROE	25.87	*						
		NIM	6.20	*						
		BOPO	91.62					*		
	<i>Capital</i>	CAR	15.07	*						
Nilai Komposit			40	15	8	6	0	1	(30/40)*100% = 75%	

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Dari Tabel 4.14 terlihat pengukuran tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari aspek RGEC sebagai berikut:

1. Pada Tahun 2014, Bank Syariah Mandiri memperoleh NPF (*Net Performing Financing*) sebesar 3.76 berarti terdapat 3.76 dana yang termasuk dalam pembiayaan lancar, kurang lancar, dan macet dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki NPF sebesar 3.76 dan termasuk dalam peringkat “Sehat” karena nilai NPF melebihi batas maksimal 2% dan kurang dari 5%.
2. Pada Tahun 2014, Bank Syariah Mandiri memperoleh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar 87.01% yang berarti setiap dana yang dihimpun

bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 87.01% dari total pembiayaan yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk pembiayaan sebesar 87.01%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian pembiayaan. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki FDR sebesar 87.01% dengan peringkat “Cukup Sehat” karena melebihi FDR maksimal 75% dan kurang dari 100%.

3. Pada Tahun 2014, Bank Syariah Mandiri memperoleh predikat “Sehat” berdasarkan hasil *self assesment* Bank Syariah Mandiri yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 telah melakukan manajemen yang baik dengan mengikuti prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sesuai ketentuan yang telah ditetapkan Peraturan Bank Indonesia.
4. Pada Tahun 2014, Bank Syariah Mandiri memperoleh ROA 0.85% yang berarti tingkat produktivitas dari rata-rata total asset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 0.85% dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki ROA sebesar 0.85% dengan peringkat “Cukup Sehat” karena memiliki ROA kurang dari 1,25% dan lebih dari 0,5%.
5. Pada Tahun 2014, Bank Syariah Mandiri memperoleh ROE (*Return On Equity*) sebesar 25.87% berarti terdapat 25.87% laba bersih yang diperoleh dari modal pribadi yang ditanamkan di bank. Pada tahun 2014

ROE mengalami penurunan sebesar 26.25% dari 52.12% di tahun 2013 menjadi 25.87% di tahun 2014 dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki ROE sebesar 40,33% dengan peringkat “Sangat Sehat” karena rasio diatas 20%.

6. Pada Tahun 2014, Bank Syariah Mandiri memperoleh NIM (*Net Interest Margin*) sebesar 6.20% berarti terdapat 6.20% Pendapatan bunga bersih yang diperoleh dari total aktiva produktif. Pada tahun 2014 NIM mengalami penurunan 1.02% dari 7.22% di tahun 2013 menjadi 6,20% pada tahun 2014 dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki NIM sebesar 6.20% dengan peringkat “Sangat Sehat” karena rasio melebihi batas maksimal 5%.
7. Pada tahun 2014, Bank Syariah Mandiri memperoleh BOPO sebesar 91.62% berarti terdapat 91.62% biaya operasional yang digunakan untuk kegiatan operasional bank. Pada tahun 2014 terdapat kenaikan BOPO sebesar 11.02% dari 80.60% di tahun 2013 menjadi 91.62% di tahun 2014 dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki BOPO sebesar 91.62% dengan peringkat “Tidak Sehat” karena rasio melebihi batas maksimum 89%.
8. Pada tahun 2014, Bank Syariah Mandiri memperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 15.07% yang berarti dalam seluruh permodalan yang dimiliki Bank Syariah Mandiri tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko pembiayaan sebesar 15.07%. Semakin tinggi persentase maka semakin baik, karena persentase CAR menunjukkan

kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan dalam hal pembiayaan dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki CAR sebesar 15.07% termasuk dalam peringkat “Sangat Sehat” karena melebihi batas maksimum 12%.

Tabel 4.15
Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari aspek RGEC Tahun 2015

Tahun	Komponen	Rasio	Rasio %	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2015	<i>Risk Profile</i>	NPF	4.37		*					Cukup Sehat
		FDR	83.29		*					
	<i>GCG</i>		1.65		*					
	<i>Earnings</i>	ROA	0.58			*				
		ROE	10.27			*				
		NIM	1.98			*				
		BOPO	94.98					*		
	<i>Capital</i>	CAR	12.94	*						
Nilai Komposit			40	5	12	9	0	1	(27/40)*100%=67.5%	

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Dari Tabel 4.15 terlihat pengukuran tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari aspek RGEC sebagai berikut:

1. Pada Tahun 2015, Bank Syariah Mandiri memperoleh NPF (*Net Performing Financing*) sebesar 4.3 berarti terdapat 4.3 dana yang termasuk dalam pembiayaan lancar, kurang lancar, dan macet dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki NPF sebesar

- 4.3 dan termasuk dalam peringkat “Sangat Sehat” karena nilai NPF melebihi batas maksimal 2% dan kurang dari 5%.
2. Pada Tahun 2015, Bank Syariah Mandiri memperoleh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar 83.29% yang berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 83.29% dari total pembiayaan yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk pembiayaan sebesar 83.29%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian pembiayaan. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki FDR sebesar 83.29% dengan peringkat “Sehat” karena melebihi FDR maksimal 75% dan kurang dari 85%.
 3. Pada Tahun 2015, Bank Syariah Mandiri memperoleh predikat “Sehat” berdasarkan hasil *self assesment* Bank Syariah Mandiri yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa Bank Syariah Mandiri pada tahun 2009 telah melakukan manajemen yang baik dengan mengikuti prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sesuai ketentuan yang telah ditetapkan Peraturan Bank Indonesia.
 4. Pada Tahun 2015, Bank Syariah Mandiri memperoleh ROA 0.58% yang berarti tingkat produktivitas dari rata-rata total asset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 0.58% dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia

memiliki ROA sebesar 0.58% dengan peringkat “Sangat Sehat” karena memiliki ROA kurang dari 1,25% dan lebih dari 0,5%

5. Pada Tahun 2015, Bank Syariah Mandiri memperoleh ROE (*Return On Equity*) sebesar 10.27% berarti terdapat 10.27% laba bersih yang diperoleh dari modal pribadi yang ditanamkan di bank. Pada tahun 2015 ROE mengalami penurunan sebesar 30.06% dari 40.33% di tahun 2014 menjadi 10.27% di tahun 2015 dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki ROE sebesar 10.27% dengan peringkat “Cukup Sehat” karena rasio diatas 5,01% dan dibawah 12,5%
6. Pada Tahun 2015, Bank Syariah Mandiri memperoleh NIM (*Net Interest Margin*) sebesar 1.98% berarti terdapat 1.98% Pendapatan bunga bersih yang diperoleh dari total aktiva produktif. Pada tahun 2015 NIM mengalami penurunan 4.22% dari 6.20% di tahun 2014 menjadi 1.98% pada tahun 2015 dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki NIM sebesar 1.98% dengan peringkat “Cukup Sehat” karena rasio melebihi 1,5% dan kurang dari dari 2%.
7. Pada tahun 2015, Bank Syariah Mandiri memperoleh BOPO sebesar 94.98% berarti terdapat 94.98% biaya operasional yang digunakan untuk kegiatan operasional bank. Pada tahun 2015 terdapat kenaikan BOPO sebesar 3.36% dari 91.62% di tahun 2014 menjadi 94.98% di tahun 2015 dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat

Edaran Bank Indonesia memiliki BOPO sebesar 94.98% dengan peringkat “Tidak Sehat” karena rasio melebihi batas maksimum 89%.

8. Pada tahun 2015, Bank Syariah Mandiri memperoleh CAR (Capital Adequacy Ratio) sebesar 12.94% yang berarti dalam seluruh permodalan yang dimiliki Bank Syariah Mandiri tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko pembiayaan sebesar 12.94%. Semakin tinggi persentase maka semakin baik, karena persentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan dalam hal pembiayaan dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki CAR sebesar 12.94% termasuk dalam peringkat “Sangat Sehat” karena melebihi batas maksimum 12%.

Tabel 4.16

Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari aspek RGEC Tahun 2016

Tahun	Komponen	Rasio	Rasio %	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2016	<i>Risk Profile</i>	NPF	3.70		*					Cukup Sehat
		FDR	78.51		*					
	<i>GCG</i>		1.39	*						
	<i>Earnings</i>	ROA	0.59			*				
		ROE	5.88			*				
		NIM	0.64				*			
		BOPO	93.31					*		
<i>Capital</i>	CAR	13.64	*							
Nilai Komposit			40	10	8	6	2	1	(27/40)*100% 67.5%	=

Sumber: Data Sekunder diolah peneliti, 2018

Dari Tabel 4.16 terlihat pengukuran tingkat kesehatan Bank Syariah mandiri ditinjau dari aspek RGEC sebagai berikut:

1. Pada Tahun 2016, Bank Syariah Mandiri memperoleh NPF (*Net Performing Financing*) sebesar 3.70 berarti terdapat 3.70 dana yang termasuk dalam pembiayaan lancar, kurang lancar, dan macet dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki NPF sebesar 3.70 dan termasuk dalam peringkat “Sangat Sehat” karena nilai NPF melebihi batas maksimal 2% dan kurang dari 5%.
2. Pada Tahun 2016, Bank Syariah Mandiri memperoleh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar 78.51% yang berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 78.51% dari total pembiayaan yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk pembiayaan sebesar 78.51%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian pembiayaan. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki FDR sebesar 78.51% dengan peringkat “Cukup Sehat” karena melebihi FDR maksimal 75% dan kurang dari 100%.
3. Pada Tahun 2016, Bank Syariah Mandiri memperoleh predikat “Sangat Sehat” berdasarkan hasil *self assesment* Bank Syariah Mandiri yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa Bank Syariah Mandiri pada tahun 2016 telah melakukan manajemen

sangat baik dengan mengikuti prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sesuai ketentuan yang telah ditetapkan Peraturan Bank Indonesia.

4. Pada Tahun 2016, Bank Syariah Mandiri memperoleh ROA 0.59% yang berarti tingkat produktivitas dari rata-rata total asset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 0.59% dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki ROA sebesar 0.59% dengan peringkat “Sangat Sehat” karena memiliki ROA kurang dari 1,25% dan lebih dari 0,5%.
5. Pada Tahun 2016, Bank Syariah Mandiri memperoleh ROE (*Return On Equity*) sebesar 5.88% berarti terdapat 5.88% laba bersih yang diperoleh dari modal pribadi yang ditanamkan di bank. Pada tahun 2010 ROE mengalami penurunan sebesar 4.39% dari 10.27% di tahun 2015 menjadi 5.88% di tahun 2016 dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki ROE sebesar 5.88% dengan peringkat “Cukup Sehat” karena rasio diatas 5.01% dan dibawah 12,5%.
6. Pada Tahun 2016, Bank Syariah Mandiri memperoleh NIM (*Net Interest Margin*) sebesar 0.64% berarti terdapat 0.64% Pendapatan bunga bersih yang diperoleh dari total aktiva produktif. Pada tahun 2016 NIM mengalami penurunan 1.34% dari 1.98% di tahun 2016 menjadi 0.64% pada tahun 2016 dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki NIM sebesar 0.64% dengan

peringkat “Kurang Sehat” karena rasio lebih dari 0% dan kurang dari 1,49%.

7. Pada tahun 2016, Bank Syariah Mandiri memperoleh BOPO sebesar 93.31% berarti terdapat 93.31% biaya operasional yang digunakan untuk kegiatan operasional bank. Pada tahun 2016 terdapat penurunan BOPO sebesar 1.67% dari 94.98% di tahun 2015 menjadi 93.31% di tahun 2016 dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki BOPO sebesar 93.31% dengan peringkat “Tidak sehat” karena rasio melebihi batas maksimum 89%.
8. Pada tahun 2016, Bank Syariah Mandiri memperoleh CAR (Capital Adequacy Ratio) sebesar 13.64% yang berarti dalam seluruh permodalan yang dimiliki Bank Syariah Mandiri tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko pembiayaan sebesar 13,64%. Semakin tinggi persentase maka semakin baik, karena persentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan dalam hal pembiayaan dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki CAR sebesar 13,64% termasuk dalam peringkat “Sangat Sehat” karena melebihi batas maksimum 12%.

Tabel 4.17

Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari aspek RGEC Tahun 2017

Tahun	Komponen	Rasio	Rasio %	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2017	<i>Risk Profile</i>	NPF	3.05		*					Cukup Sehat
		FDR	78.43		*					
	<i>GCG</i>		1.34	*						
	<i>Earnings</i>	ROA	0.58			*				
		ROE	5.71			*				
		NIM	0.64				*			
		BOPO	94.09					*		
	<i>Capital</i>	CAR	14.89	*						
Nilai Komposit			40	10	8	6	2	1	(27/40)*100% 67,5%	=

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Dari Tabel 4.17 terlihat pengukuran tingkat kesehatan Bank Syariah mandiri ditinjau dari aspek RGEC sebagai berikut:

1. Pada Tahun 2017, Bank Syariah Mandiri memperoleh NPF (*Net Performing Financing*) sebesar 3.05 berarti terdapat 3.05 dana yang termasuk dalam pembiayaan lancar, kurang lancar, dan macet dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki NPF sebesar 3.05 dan termasuk dalam peringkat “Sangat Sehat” karena nilai NPF melebihi batas maksimal 2% dan kurang dari 5%.
2. Pada Tahun 2017, Bank Syariah Mandiri memperoleh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar 78.43% yang berarti setiap dana yang dihimpun

bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 78.43% dari total pembiayaan yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk pembiayaan sebesar 78.43%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian pembiayaan. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki FDR sebesar 78.43% dengan peringkat “Cukup Sehat” karena melebihi FDR maksimal 75% dan kurang dari 100%.

3. Pada Tahun 2017, Bank Syariah Mandiri memperoleh predikat “Sangat Sehat” berdasarkan hasil *self assesment* Bank Syariah Mandiri yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 telah melakukan manajemen sangat baik dengan mengikuti prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sesuai ketentuan yang telah ditetapkan Peraturan Bank Indonesia.
4. Pada Tahun 2017, Bank Syariah Mandiri memperoleh ROA 0.58% yang berarti tingkat produktivitas dari rata-rata total asset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 0.58% dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki ROA sebesar 0.58% dengan peringkat “Sangat Sehat” karena memiliki ROA lebih dari 1,5%.
5. Pada Tahun 2017, Bank Syariah Mandiri memperoleh ROE (*Return On Equity*) sebesar 5.71% berarti terdapat 5.71% laba bersih yang diperoleh

dari modal pribadi yang ditanamkan di bank. Pada tahun 2017 ROE mengalami penurunan sebesar 0.17% dari 5.88% di tahun 2016 menjadi 5.71% di tahun 2017 dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki ROE sebesar 5.71% dengan peringkat “Cukup Sehat” karena rasio diatas 5.01% dan dibawah 12.5%.

6. Pada Tahun 2017, Bank Syariah Mandiri memperoleh NIM (*Net Interest Margin*) sebesar 0.64% berarti terdapat 0.64% Pendapatan bunga bersih yang diperoleh dari total aktiva produktif. Pada tahun 2017 NIM tidak mengalami penurunan maupun peningkatan dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki NIM sebesar 0.64% dengan peringkat “Kurang Sehat” karena rasio lebih dari 0% dan kurang dari 1,49%.
7. Pada tahun 2017, Bank Syariah Mandiri memperoleh BOPO sebesar 94.09% berarti terdapat 94.09% biaya operasional yang digunakan untuk kegiatan operasional bank. Pada tahun 2017 terdapat kenaikan BOPO sebesar 0.78% dari 93.31% di tahun 2016 menjadi 94.09% di tahun 2017 dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki BOPO sebesar 94.09% dengan peringkat “Tidak Sehat” karena rasio melebihi batas maksimum 89%.
8. Pada tahun 2017, Bank Syariah Mandiri memperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 14.89% yang berarti dalam seluruh permodalan yang dimiliki Bank Syariah Mandiri tersebut dapat mengantisipasi

kemungkinan risiko pembiayaan sebesar 14.89%. Semakin tinggi persentase maka semakin baik, karena persentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan dalam hal pembiayaan dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki CAR sebesar 14.89% termasuk dalam peringkat “Sangat Sehat” karena melebihi batas maksimum 12%.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan kesimpulan pada latar belakang, kajian pustaka, metode penelitian, dan hasil penelitian, maka dapat diambil simpulan bahwa penelitian kesehatan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2017 yang diukur dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian kesehatan pada PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 yang diukur dengan menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, GoodCorporate Governance, Earnings dan Capital*) secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang “Sangat Sehat”. Lalu pada periode tahun 2014 Bank Syariah Mandiri dapat dikatakan Bank yang “Sehat” dan Periode 2015-2017 Bank Syariah Mandiri dapat dikatakan Bank yang “Cukup Sehat”.
2. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek *Risk Profile, Good CorporateGovernance, Earnings dan Capital* pada Bank Syariah Mandiri tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 “Sangat Sehat”, pada tahun 2014 “Sehat” dan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dikategorikan “Cukup Sehat” sehingga dinilai dapat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal

lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik, rentabilitas dan permodalan secara umum baik.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan yang sebagaimana telah diuraikan, maka akan diberikan beberapa saran-saran yaitu sebagai berikut:

1. Dalam penilaian faktor Profil Risiko dengan menggunakan rasio *Net Performing Financing* (NPF), sebaiknya manajemen bank lebih selektif menyeleksi calon nasabah dalam pemberian pembiayaan dan mengikuti peraturan-peraturan pembiayaan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sehingga menghindari terjadinya pembiayaan kurang lancar.
2. Bank Syariah Mandiri juga perlu menurunkan Biaya Operasional dari predikat “Tidak Sehat” menjadi predikat “Sangat Sehat” agar dapat mempertahankan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba terutama laba operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr.Mardani, Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia Edisi Pertama, (Jakarta: Prenamedia Group,2015), hal.12
- Djoni S Gozali, S.H.,M.Hum. dan Rachmadi Usman, S.H.,M.H., Hukum Perbankan (Jakarta: Sinar Grafika, Cet.2, 2012) hal.628
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/3/UPPB Tahun 1997 Tata cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia. 30 April 1997. www.bi.go.id
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DNP Tahun 2004. Penilaian Kemampuan dan Kepatuhan pada Bank Umum dan BPR. 9 Agustus 2004. www.bi.go.id
- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. www.bi.go.id
- V. Wiratna Sujarweni, Analisis Laporan Keuangan (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017) hal.93
- Bambang Rianto Rustam, “Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia” (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2013) hal.30
- Bambang Rianto Rustam, “Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia” (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2013) hal.397
- Drs. Jumingan, S.E., MM., M.Si. “Analisis Laporan Keuangan” (2011:246)
- Dr. Muhajirin, M.A dan Maya Panorama, SE, M.Si, Ph. D., 2017. “Pendekatan

Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif.” (Yogyakarta:Idea Press Yogyakarta 2017),hal:113

Dr.Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Gaung Persada, 2009) hal.2013

Surat Edaran Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011

Irham Fahmi, Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan Kualitatif dan Kuantitatif (Depok: Rajawali Pers, 2016)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Meyta Evriani Mareta
NIM : 1536100195
Jurusan / Fakultas : D3 Perbankan Syariah / Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 02 Maret 1998
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Jalan Kol.H.Burlian Lrg.Peristiwa No.273 RT.05
RW.02 KM. 5,5 Kelurahan Srijaya Kecamatan
Alang-alang Lebar Kota Palembang

Nama Orang Tua

Ayah : H. Mely Fauzar
Ibu : Evi Royani
Jenjang Pendidikan : TK Rosi Palembang
SD Negeri 42 Palembang
MTs Negeri 2 Palembang
SMK Negeri 1 Palembang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, Juli 2018

Meyta Evriani Mareta
1536100195

**HASIL REKAPITULASI LAPORAN KEUANGAN BANK SYARIAH
MANDIRI TAHUN 2009-2017**

1. Perhitungan Rasio-rasio *NPF* Triwulanan Bank Syariah Mandiri 2009-2017

Komponen	Triwulan	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
NPF	I	2.15	0.66	1.12	0.86	1.55	2.65	4.41	4.32	3.16
	II	1.92	0.88	1.14	1.41	1.10	3.90	4.70	3.74	3.23
	III	2.16	1.45	1.26	1.55	1.59	4.23	4.34	3.63	3.12
	IV	1.34	1.29	0.95	1.14	2.29	4.29	4.05	3.13	2.71

2. Perhitungan Rasio-rasio *FDR* Triwulanan Bank Syariah Mandiri 2009-2017

Komponen	Triwulan	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
FDR	I	89.32	77.37	71.14	87.25	95.61	90.34	81.67	80.16	77.75
	II	96.64	87.15	74.49	92.21	94.22	89.91	85.01	82.31	80.03
	III	100.06	90.25	74.46	93.90	91.29	85.68	84.49	80.40	78.29
	IV	101.31	94.02	84.34	94.40	89.37	82.13	81.99	71.19	77.66

3. Kriteria Penetapan Peringkat *Good Corporate Governance* tahun 2009-2017

Periode	Nilai Komposit	Predikat
2009	1.32	Sangat Sehat
2010	1.35	Sangat Sehat
2011	1.60	Sehat
2012	2.25	Sehat
2013	1.85	Sehat
2014	2.10	Sehat
2015	1.65	Sehat
2016	1.39	Sangat Sehat
2017	1.34	Sangat Sehat

4. Perhitungan Rasio-rasio ROA Triwulanan Bank Syariah Mandiri 2009-2017

Komponen	Triwulan	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ROA	I	2.08	2.04	2.22	2.17	2.56	1.77	0.81	0.56	0.60
	II	2.00	2.22	2.12	2.25	1.79	0.66	0.55	0.62	0.59
	III	2.11	2.30	2.03	2.22	1.51	0.80	0.42	0.60	0.56
	IV	2.23	2.21	1.95	2.25	1.53	0.17	0.56	0.59	0.59

5. Perhitungan Rasio-rasio ROE Triwulanan Bank Syariah Mandiri 2009-2017

Komponen	Triwulan	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ROE	I	38.77	53.10	74.43	66.56	70.11	53.86	25.61	5.61	5.83
	II	38.21	60.04	68.22	68.52	50.30	20.17	5.48	6.14	5.80
	III	40.17	64.83	67.03	68.43	43.49	24.64	4.10	5.98	5.53
	IV	44.20	63.58	64.84	68.09	44.58	4.82	5.92	5.81	5.71

6. Perhitungan Rasio-rasio NIM Triwulanan Bank Syariah Mandiri 2009-2017

Komponen	Triwulan	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
NIM	I	6.01	6.17	5.96	6.88	7.09	6.39	6.31	0.60	0.68
	II	6.02	6.23	5.89	6.80	7.31	6.20	0.59	0.67	0.67
	III	6.47	6.39	6.90	7.00	7.23	6.04	0.45	0.65	0.63
	IV	6.62	6.57	7.48	7.25	7.25	6.20	0.58	0.64	0.61

**7. Perhitungan Rasio-rasio BOPO Triwulanan Bank Syariah Mandiri
2009-2017**

Komponen	Triwulan	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BOP O	I	72.05	74.66	73.07	70.47	69.24	81.99	91.57	94.44	93.82
	II	73.88	73.15	74.02	70.11	81.63	93.03	96.16	93.76	93.89
	III	74.05	71.84	73.85	71.14	87.53	93.02	97.41	93.93	94.22
	IV	73.76	74.97	79.44	73.00	84.03	98.46	94.78	91.12	94.44

**8. Perhitungan Rasio-rasio CAR Triwulanan Bank Syariah Mandiri
2009-2017**

Komponen	Triwulan	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
CAR	I	14.78	12.52	11.89	13.97	15.29	14.90	15.12	13.39	4.40
	II	14.07	12.46	11.26	13.70	14.24	14.94	11.97	13.69	14.37
	III	13.37	11.49	11.10	13.20	14.42	15.63	11.84	13.50	14.92
	IV	12.44	10.64	14.70	13.88	14.12	14.18	12.85	14.01	15.89



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI D3 PERBANKANSYARIAH
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, KM 3,5
Telepon (0711) 353276, Palembang 30126

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Meyta Evriani Mareta
Nim : 1536100195
Program Studi : D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan menggunakan metode RGEC pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2017
Pembimbing 1 : Mawardi, SE., M.Si. Ak

NO	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	11 Mei 2018	- perbaiki latar belakang	
2.	19 Mei 2018	- tambahkan penelitian terdahulu yang relevan.	
3.	15 Mei 2018	- koreksi cara pengetikan	
4.	18 Mei 2018	- Acc Bab 1.2 dan 3 Lanjut bab 4 & 5	
5.	4 Juni 2018	- Tambahkan Total Aset di latar belakang (4 & 5)	
6.	22 Juni 2018	- Revisi Kesimpulan	
7.	29 Juni 2018	- Revisi Daftar Pustaka	
8.	19 Juli 2018	- Acc Bab 4 & 5 siap diujikan	
9.	10 Juli 2018	- Acc Plagiat (layak diujikan)	



UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG

PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, KM 3,5
Telepon (0711) 353276, Palembang 30126

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Meyta Eyrani Mareta
Nim : 1536100195
Program Studi : D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan menggunakan metode RGEK pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2017
Pembimbing 2 : Dessy Handayani, SE., M.Si

NO	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	14 Maret 2018	- Kaitkan judul penelitian dan teori, penelitian sebelumnya dan kemukakan alasan yg tepat berkaitan objek penelitian.	
2.	18 April 2018	- perbaiki latar belakang.	
3.	25 April 2018	- kaitkan fenomena aset terhadap Manajemen Risiko.	
4.	4 Mei 2018	- Tambahkan dan lihat data lap. keuangan tahun 2017.	
5.	11 Mei 2018	Acc Bab I - III Lanjutkan ke Bab selanjutnya.	
6.	18 Mei 2018	- perbaiki kesimpulan.	
7.	08 Juni 2018	Acc Sidang	



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Formulir B.1

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) Lembar
Hal : *Permohonan kesediaan
menjadi pembimbing Tugas Akhir*

Kepada Yth.

1. Mawardi, SE.,M.Si.Ak
 2. Dessy Handayani, SE.,M.Si
- di
Palembang

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan ini kami mohon kesediaan bapak/ibu untuk menjadi pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : Meyta Evriani Mareta
Nim : 1536100195
Program Studi : D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan menggunakan metode RGEC pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2017

Bersama ini pula kami lampirkan rumusan pokok-pokok permasalahan Tugas Akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah, atas kesediaan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamua'alaikum, Wr, Wb.

Ketua Program Studi

Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si
NIP. 197803272003121003

Menyetujui Pembimbing Utama

Mawardi, SE.,M.Si.Ak
NIP. 19732042006041002

Menyetujui Pembimbing kedua

Dessy Handayani, SE.,M.Si
NIK.



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Formulir B.2

Hal : *Bimbingan dan Format Rencana
(Proposal) Tugas Akhir*

Kepada Yth.

1. Mawardi, SE.,M.Si.Ak
 2. Dessy Handayani, SE.,M.Si
- di
Palembang

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Sehubungan dengan Tugas Akhir Mahasiswa Prodi D3 Perbankan Syariah, dengan ini kami sangat mengharapkan kesediaan bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing penyusun Tugas Akhir Mahasiswa:

Nama : Meyta Evriani Mareta
Nim : 1536100195
Program Studi : D3 PerbankanSyariah
Judul Tugas Akhir : Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan menggunakan metode RGEC pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2017

Seperti dimaklumi, dibawah bimbingan Bapak/Ibu, pada tahap permulaan ini mahasiswa tersebut diwajibkan menyusun "Proposal Tugas Akhir" untuk keseragaman, kami mengharapkan proposal tersebut dapat disusun dengan unsur (sekurang-kurangnya) sebagai berikut:

1. Judul
2. Latar belakang Masalah
3. Rumusan (pokok-pokok) Masalah
4. Tujuan
5. Tinjauan Pustaka
6. Metode penelitian
7. Rencana daftar isi
8. Daftar Pustaka sementara

Demikianlah, Pemberitahuan kami agar dapat diperhatikan

Wassalamua'alaikum, Wr, Wb.

Ketua Program studi

Dinnul Alfian Akbar, SE.,M.SI
NIP. 197803272003121003



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Formulir B.3

Hal : *Persetujuan Rencana Tugas Akhir*

Kepada Yth.

1. Pembantu Dekan I
2. Pembimbing Utama
3. Pembimbing Kedua
4. Mahasiswa yang bersangkutan

di

Palembang

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Kami beritahukan bahwa rencana (Usulan Penelitian) Tugas Akhir Mahasiswa

Nama : Meyta Evriani Mareta
NIM : 1536100195
Program Studi : D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan menggunakan metode RGEC pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2017

Dalam pertemuan khusus pada hari ini telah disetujui untuk diteruskan penggarapan dan penulisan Tugas Akhir tersebut, perlu diperhatikan bahwa:

1. Batas waktu Penyelesaian Penulisan Tugas Akhir adalah 6 bulan, yaitu sampai dengan bulan _____
2. Batas waktu studi mahasiswa yang bersangkutan adalah sampai bulan _____ tahun _____
3. Batas pembayaran SPP mahasiswa yang bersangkutan adalah sampai bulan _____ Tahun _____ Demikianlah, Pemberitahuan kami agar dapat diperhatikan

Wassalamua'alaikum, Wr, Wb.

Ketua Program studi

Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si
NIP. 197803272003121003



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl.Prof K.H Zainal Abidin Fikri. KM 3,5 Telepon (0711) 353276, Palembang 30126

Formulir C.2

Hal : Persetujuan Ujian Tugas Akhir

Kepada Yth,
Ketua Program Studi
D3 Perbankan Syariah
UIN Raden Fatah
Palembang


Tugas Akhir Berjudul : Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan menggunakan Metode RGEC pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2017

Ditulis Oleh : Meyta Evriani Mareja
NIM : 1536100195

Saya berpendapat bahwa Tugas Akhir tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam sidang *munaqosyah* ujian Tugas Akhir.

Palembang, Juli 2018

Ketua Prodi D3 Perbankan Syariah


Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si
NIP.197803272003121003